MODEL RELASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PAI MADRASAH DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Oleh:

Sigit Tri Utomo

NIM. 19304016013

DISERTASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Doktor
Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Tri Utomo
NIM : 19304016013
Program/Prodi : Doktor/S3 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 1 Juli 2026
Saya yang menyatakan,



Sigit Tri Utomo
NIM. 19304016013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : MODEL RELASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PAI MADRASAH DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Ditulis oleh : Sigit Tri Utomo, S.Pd.I, M.Pd.I.

NIM : 19304016013

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta, 22 Juli 2026

a.n. Rektor
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Disertasi berjudul	: MODEL RELASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PAI MADRASAH DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG	
Ditulis oleh	: Sigit Tri Utomo, S.Pd.I, M.Pd.I.	( )
NIM	: 19304016013	
Ketua Sidang	: Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.	( )
Sekretaris Sidang	: Dr. Adhi Setyawan, M.Pd.	( )
Anggota	1. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. (Promotor 1/Penguji)	( )
	2. Dr. Karwadi, M.Ag. (Promotor 2/Penguji)	( )
	3 Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. (Penguji)	( )
	4. Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I. (Penguji)	( )
	5. Dr. M. Misbah, M.Ag. (Penguji)	( )
	6. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. (Penguji)	( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 22 Juli 2026

Pukul 09.00 – Selesai

Hasil / Nilai ..... A-

Predikat Kelulusan: ~~Pujian (Cum Laude)~~ / Sangat Memuaskan / ~~Memuaskan~~

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 9 JUNI 2026), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **SIGIT TRI UTOMO, S.PD.I., M.PD.I.** LAHIR DI **MAGELANG** TANGGAL **6 MARET 1989**

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (~~CUM LAUDE~~)/SANGAT MEMUASKAN/~~MEMUASKAN~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KEEMPAT PULUH EMPAT DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA, 22 JULI 2026

A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. SUKIMAN, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009
** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-S3PAI-07.2

BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

Penyelenggaraan Ujian Terbuka

A. Waktu dan tempat Ujian Terbuka:
1. Hari dan tanggal : Rabu, 22 Juli 2026
2. Pukul : 09.00-11.00
3. Tempat : R. Aula Lantai III Gedung PPG FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Susunan Tim Penguji:

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.	1.
2.	Sekretaris Sidang	Dr. Adhi Setyawan, M.Pd.	2.
3	Promotor 1/Penguji 1	Prof. Dr. Marhumah, M.Pd.	3.
4.	Promotor 2/Penguji 2	Dr. Karwadi, M.Ag.	4.
5.	Penguji 3	Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.	5.
6.	Penguji 4	Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I.	6.
7.	Penguji 5	Dr. M. Misbah, M.Ag.	7.
8.	Penguji 6	Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.	8.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Sigit Tri Utomo, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. NIM : 19304016013
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Semester :
6. Tanda Tangan :

D. Judul Disertasi :
MODEL RELASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PAI MADRASAH DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. ( )

Promotor: Dr. Karwadi, M.Ag. ( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL RELASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PAI MADRASAH DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG

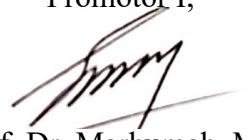
yang ditulis oleh:

Nama	: Sigit Tri Utomo
NIM	:19304016013
Program	: Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2026
Promotor I,



Prof. Dr. Marhumah, M.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL RELASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PAI MADRASAH DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG

yang ditulis oleh:

Nama	: Sigit Tri Utomo
NIM	:19304016013
Program	: Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2026
Promotor II,

Dr. Karwadi, M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL RELASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PAI MADRASAH DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG

yang ditulis oleh:

Nama	: Sigit Tri Utomo
NIM	:19304016013
Program	: Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2026
Penguji I,

Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL RELASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PAI MADRASAH DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG

yang ditulis oleh:

Nama	: Sigit Tri Utomo
NIM	:19304016013
Program	: Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2026
Penguji II,

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

MODEL RELASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PAI MADRASAH DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG

yang ditulis oleh:

Nama	: Sigit Tri Utomo
NIM	:19304016013
Program	: Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2026
Penguji III,

Dr. Nova Ardy Wiyani, M.Pd.I.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sertifikasi guru sebagai instrumen profesionalisasi pendidik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta tuntutan peningkatan kompetensi guru melalui publikasi ilmiah sebagai bagian integral Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Meskipun program sertifikasi dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) telah berkembang secara signifikan, masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal sertifikasi dengan implementasi profesionalisme guru, khususnya dalam produktivitas penulisan karya ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pemahaman guru PAI madrasah mengenai PKB dalam produktivitas penulisan karya ilmiah; (2) menganalisis produktivitas guru PAI dalam menghasilkan karya ilmiah sebagai bagian dari PKB; (3) menganalisis alternatif solusi untuk meningkatkan produktivitas penulisan karya ilmiah guru PAI; dan (4) merumuskan model PKB yang relevan dalam meningkatkan produktivitas penulisan karya ilmiah di madrasah Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multikasus pada MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung, dan MIN 1 Temanggung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi terhadap wakil kepala madrasah bidang kurikulum serta guru-guru PAI. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap PKB berbeda pada setiap jenjang madrasah. Guru MAN 1 Temanggung memaknai PKB sebagai proses akademik, reflektif, dan transformatif; guru MTsN 1 Temanggung lebih berorientasi administratif-pedagogik; sedangkan guru MIN 1 Temanggung berfokus pada penguatan praktik pembelajaran. Produktivitas karya ilmiah dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi akademik, kompetensi metodologi penelitian, budaya literasi, refleksi pedagogik, dan kesadaran epistemologis, serta faktor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

eksternal berupa beban administrasi, keterbatasan waktu, pendampingan akademik, akses terhadap sumber ilmiah, budaya organisasi, dan dukungan kelembagaan. Kebaruan penelitian ini adalah lahirnya Model RELASI (Religiusitas, Ekosistem Literasi Akademis, dan Spiritualitas Ilmiah) sebagai model PKB guru PAI yang mengintegrasikan religiusitas akademik, ekosistem literasi akademik, dan spiritualitas ilmiah dalam membangun budaya akademik. Model ini memperluas paradigma PKB dari pendekatan administratif menuju pendekatan akademik-transformatif berbasis nilai-nilai Islam serta berkontribusi secara teoretis, praktis, dan kebijakan dalam peningkatan profesionalisme dan produktivitas karya ilmiah guru PAI.

Kata Kunci: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Guru Pendidikan Agama Islam, Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah, Model RELASI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of teacher certification as an instrument for the professionalization of teachers, as mandated by Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, as well as by the need to improve teachers' competencies through scientific publications as an integral component of Continuous Professional Development (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan/PKB). Although the teacher certification program and the Teacher Professional Education Program (Pendidikan Profesi Guru/PPG) have developed significantly, a gap remains between the ideal objectives of certification and the actual implementation of teacher professionalism, particularly in terms of scientific writing productivity. This study aims to: (1) analyze Islamic Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) teachers' understanding of PKB in relation to scientific writing productivity; (2) examine the productivity of PAI teachers in producing scientific writing as part of PKB; (3) identify alternative solutions to improve PAI teachers' scientific writing productivity; and (4) formulate a PKB model that is relevant to enhancing scientific writing productivity in *madrasah* (Islamic schools) in Temanggung Regency.

This study employed a qualitative approach using a multiple-case study design conducted at MAN (State Islamic Senior High School) 1 Temanggung, MTsN (State Islamic Junior High School) 1 Temanggung, and MIN (State Islamic Elementary School) 1 Temanggung. Data were collected through in-depth interviews, passive participant observation, and document analysis involving vice principals for curriculum affairs and PAI teachers. Data trustworthiness was established through source and method triangulation, while data were analyzed using the interactive model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings indicate that teachers' understanding of PKB varies across the different levels of *madrasah*. Teachers at MAN 1 Temanggung perceive PKB as an academic, reflective, and transformative process; teachers at MTsN 1 Temanggung adopt a predominantly administrative-pedagogical perspective, whereas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

teachers at MIN 1 Temanggung focus primarily on strengthening instructional practices. The productivity of scientific writing is influenced by internal factors, including academic motivation, research methodology competence, literacy culture, pedagogical reflection, and epistemological awareness, as well as external factors, including administrative workload, time constraints, academic mentoring, access to scholarly resources, organizational culture, and institutional support. The principal novelty of this study is the development of the RELASI Model (Religiosity, Academic Literacy Ecosystem, and Scientific Spirituality) as a PKB model for PAI teachers that integrates academic religiosity, an academic literacy ecosystem, and scientific spirituality to foster an academic culture. This model extends the PKB paradigm from an administrative approach to an academic-transformative approach grounded in Islamic values, while offering theoretical, practical, and policy contributions to improving the professionalism and scientific writing productivity of PAI teachers.

Keywords: Continuous Professional Development (PKB), Islamic Education (PAI) Teachers, Scientific Writing Productivity, RELASI Model.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الملخص

إن الكامن وراء هذه الدراسة أهمية الاعتماد المهني للمعلمين بوصفه أداة لتعزيز مهنية المعلمين، وفقا لما نص عليه القانون رقم 14 لسنة 2005 بشأن المعلمين والمحاضرين، فضلا عن ضرورة رفع كفاءات المعلمين من خلال النشر العلمي باعتباره جزءا لا يتجزأ من التطوير المهني المستمر (PKB). وعلى الرغم من التطور الملحوظ الذي شهدته برامج اعتماد المعلمين وبرنامج التأهيل المهني للمعلمين (PPG) ، لا تزال هناك فجوة بين الأهداف المثالية للاعتماد وبين التطبيق الفعلي لمهنية المعلمين، ولا سيما في إنتاجية الكتابة العلمية. ورمت هذه الدراسة إلى: (1) تحليل مدى فهم معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس الإسلامية للتطوير المهني المستمر وعلاقته بإنتاجية الكتابة العلمية؛ (2) تحليل إنتاجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في إعداد الأعمال العلمية بوصفها جزءا من التطوير المهني المستمر؛ (3) تحليل الحلول البديلة الكفيلة برفع إنتاجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في الكتابة العلمية؛ و(4) صياغة نموذج ملائم للتطوير المهني المستمر من أجل تعزيز إنتاجية الكتابة العلمية في المدارس الإسلامية بمحافظة تيمانغونغ Temanggung.

اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي بتصميم دراسة حالات متعددة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى في تيمانغونغ (MAN 1 Temanggung)، والمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى في تيمانغونغ (MTsN 1 Temanggung) ، والمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى في تيمانغونغ (MIN I Temanggung)، وتم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة بالمشاركة غير الفاعلة، ودراسة الوثائق، وشملت المشاركين نائب نظير المدرسة لشؤون المناهج ومعلمي التربية الدينية الإسلامية. وتم التحقق من مصداقية البيانات باستخدام التثليث بين المصادر والأساليب. أما تحليل البيانات، فقد تم استخدام النموذج التفاعلي الذي يشمل تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وتوصلت الدراسة إلى أن فهم المعلمين للتطوير المهني المستمر يختلف باختلاف المرحلة التعليمية في المدارس الإسلامية. فقد نظر معلمو المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى في تيمانغونغ Temanggung إلى التطوير المهني المستمر بوصفه مسارا أكاديميا وتأمليا وتحويليا، بينما اتجه فهم معلمي المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى إلى الجانب الإداري التربوي، في حين رأى معلمو المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى إلى أنه تعزيز الممارسات التعليمية. وتتأثر إنتاجية الأعمال العلمية بعوامل داخلية تشمل الدافعية الأكاديمية، والكفاءة في منهجية البحث، وثقافة القراءة والكتابة، والتأمل التربوي، والوعي الإبستمولوجي، كما تتأثر بعوامل خارجية تتمثل في الأعباء الإدارية، وضيق الوقت، والإرشاد الأكاديمي، وإتاحة الوصول إلى المصادر العلمية، والثقافة التنظيمية، والدعم المؤسسي. وتتمثل حداثة هذه الدراسة في ابتكار نموذج RELASI، وهو اسم إندونيسي يعبر عن مكونات: التدين، ومنظومة الثقافة الأكاديمية، والروحانية العلمية، بوصفه نموذجا للتطوير المهني المستمر لمعلمي التربية الدينية الإسلامية. ويجمع هذا النموذج بين التديّن في الممارسة الأكاديمية، ومنظومة الثقافة الأكاديمية، والروحانية العلمية من أجل ترسيخ ثقافة أكاديمية فاعلة. كما يوسع النموذج منظور التطوير المهني المستمر من المقاربة الإدارية إلى مقاربة أكاديمية تحويلية قائمة على القيم الإسلامية، ويقدم إسهامات نظرية وتطبيقية وعلى مستوى السياسات في تعزيز مهنية معلمي التربية الدينية الإسلامية ورفع إنتاجيتهم في الكتابة العلمية.

الكلمات المفتاحية :التطوير المهني المستمر، معلمو التربية الدينية الإسلامية، إنتاجية الكتابة العلمية، نموذج RELASI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha’	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta’aqqidin
عدة	Ditulis	‘iddah

C. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul-fitri

D. Vokal Pendek

--------	Kasrah	Ditulis	I
--------	Fathah	Ditulis	A
--------	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	يسعى	Ditulis	yas'ā
3	Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī
	كر يم	Ditulis	Karīm
4	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a′antum
أعدت	Ditulis	u‘iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la′in syakartum

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	al-Qur’ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Sama′
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawi al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulilah penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PAI dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah di Madrasah Kabupaten Temanggung ". Sholawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad saw yang telah menyampaikan risalah tauhid-Nya kepada umat manusia dari zaman jahiliyah hingga zaman akhlakul karimah, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya.

Penulisan disertasi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah membantu, secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian disertasi ini. Untuk itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan doktor dengan segala fasilitasnya.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama M.Pd., Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan seizinnya penulis dapat mengikuti Pendidikan doktor sampai selesai.
3. Prof. Dr. Sukiman, M.Pd., Kaprodi S3 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memotivasi dan menginspirasi mahasiswa S3 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Prof. Dr. Zaenal Arifin, S.Pd.I., M.S.I, Sekretaris Prodi S3 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memotivasi dan menginspirasi mahasiswa S3 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Promotor dan Co-Promotor, Prof. Dr. Marhumah, M.Pd., dan Dr. Karwadi, M.Ag., yang memberikan dedikasi, inspirasi, motivasi dan telah menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing selama penyusunan disertasi ini, atas bimbingan saran dan kritik konstruktifnya sangat bermanfaat dalam penyelesain penulisan disertasi ini, serta atas keikhlasan beliau yang merelakan waktu untuk mengoreksi secara keseluruhan disertasi ini.
6. Seluruh Dosen dan guru besar yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Segenap karyawan Pascasarjana khususnya perpustakaan pascasarjana dan perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan selama penyusunan disertasi ini.
8. Yayasan BPP INISNU Temanggung, Bapak Rektor INISNU Temanggung, Dosen dan staf beserta Keluarga besar civitas akademik INISNU Temanggung, yang memberikan *support* lahir hingga materiil sehingga disertasi ini dapat selesai.
9. Pengawas Madrasah Kemenag Kab. Temanggung, Kepala MAN 1 Temanggung, Kepala MTsN 1 Temanggung, Kepala MIN 1 Temanggung, Waka Kurikulum MAN 1 Temanggung, Waka Kurikulum MTsN 1 Temanggung, Waka Kurikulum MIN 1 Temanggung, Bapak/Ibu guru Guru PAI MAN 1 Temanggung beserta staf akademik, Bapak/Ibu guru Guru PAI MTsN 1 Temanggung beserta staf akademik, Bapak/Ibu guru Guru PAI MIN 1 Temanggung beserta staf akademik, yang telah memberikan izin penelitian untuk kepentingan penyelesaian disertasi
10. Bapak (Alm.) Ameran dan Ibu Siti Maemonah yang telah memberikan keikhlasan, dalam mendidik, merawat, mendoakan serta memberikan kasih sayangnya dunia akhirat hingga saat ini hingga dorongan terus belajar tanpa gentar meskipun tubuh tekadang gemetar, namun ketulusan bapak ibu tak pernah memudar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Bapak mertua, Hadi Wahono dan Ibu mertua Rumiyati telah mendoakan hingga disertasi ini selesai.
12. Istri tercinta, Indah Ratna Sari, S.Pd., guru muda selalu memberi motivasi ruang nyata pada lembaran disertasi di sudut setiap goresan pena, tidak lupa buah hati bidadari kecil, Akleema Shaheen Nararya yang selalu memotivasi dan memberi *euforia* senyum tulus tak berdosa hingga disertasi bisa selesai dengan semangat api membara.
13. Adik tercinta, Deni Prasetyo, S.Tr.TLM, M.Kes., Tri Ardianingtiyas, S.Pd, Maulina Nurcahyani, A.Md.,TLM, keponakan tersayang Maureen Azzalea Pramesti, Qaireen Alena Pratisya serta keluarga besar mbah Busro dan keluarga mbah Ngabedan yang selalu mendoakan dan memberi motivasi hingga selesai disertasi ini.
14. Seluruh sahabat S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ketiga yang selalu menemani selama pendidikan, membantu, mengarahkan serta memotivasi penulis demi terselesainya disertasi.
15. Kepada guru-guru penulis (sejak RA, MI, SMP, SMA), dan dosen-dosen S1 dan S2, S3 hingga guru *ngaji,* yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis, memberikan pencerahan pemikiran dan teladan yang baik selama pendidikan, khususnya pada jenjang pascasarjana dan doktor.
16. Kepada semua pihak yang tersebut dan tidak tersebut, Penulis hanya bisa berdoa, semoga segala kebaikan mereka semua mendapat ridla Allah dan dicatat sebagai amal sholih diiringi ucapan *terima* kasih kepada yang maha pencipta.

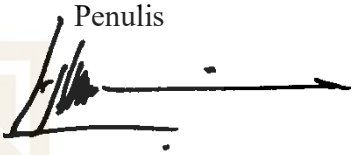
Dalam penyusunan disertasi ini, penulis masih menyadari masih jauh dari harapan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sehingga di dalamnya masih banyak kekurangan bahkan kesalahan. Disertasi ini masih banyak kekurangan bahkan mengundang banyak pertanyaan yang belum terjawab. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang konstruktif sangat penulis harap dari berbagai pihak demi kesempurnaan ke depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga disertasi ini memberikan kontribusi positif dan dedikasi bagi masyarakat umumnya, dan khususnya bagi penulis dan keluarga serta mendapat ridlo Allah swt sebagai amal sholeh dan menjadi ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

Penulis



Sigit Tri Utomo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME ii
PENGESAHAN iii
DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI iv
YUDISIUM v
BERITA ACARA UJIAN TERBUKA vi
PENGESAHAN PROMOTOR vii
NOTA DINAS viii
ABSTRAK xiii
ABSTRACT xv
الملخص xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI xix
KATA PENGANTAR xxiii
DAFTAR ISI xxvii
DAFTAR TABEL xxxii
DAFTAR GAMBAR xxxiii
DAFTAR LAMPIRAN xxxiv
DAFTAR SINGKATAN xxxv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Kajian Teori 14
1. Landasan Teologis 14
2. Teori Pembelajaran Bandura 22
3. Teori Shulman: *Pedagogical Content Knowledge* 28
4. Teori ZPD an*d Scaffolding* Vygotsky 31
5. Teori Difusi Rogers 38
6. Teori Maslow *Hierarchy of Needs* 43
G. Metode Penelitian 53
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 54
2. Lokasi Penelitian dan Waktu 57
3. Informan Penelitian 60
4. Teknik Penentuan Informan 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Teknik Pengumpulan Data 60
6. Teknik Analis Data 63
H. Sistematika Pembahasan 64

BAB II PEMAHAMAN GURU PAI MADRASAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG TERKAIT PENGEMBANGAN KEPROFESIAN KEBERLANJUTAN DALAM PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH..... 67

A. Pemahaman Guru PAI MAN 1 Temanggung Akademik dan Profesional 68
1. Konsepsi Akademik dan Profesional Guru PAI tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Produktivitas Penulisan MAN 1 Temanggung 70
2. Sumber Informasi dan Sosialisasi PKB yang Diterima Guru MAN 1 Temanggung berupa MGMP, Digital, Forum Ilmiah 75
3. Dimensi PKB yang Diprioritaskan oleh Guru MAN 1 Temanggung pada Publikasi dan PTK Kompleks 79
4. Kesadaran Reflektif Guru PAI yang Tinggi pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah MAN 1 Temanggung 83
B. Pemahaman Konsepsi Administratif dan Pedagogik Guru PAI di MTsN 1 Temanggung dalam Produktivitas Publikasi Ilmiah..... 86
1. Konsepsi Administratif dan Pedagogik Guru PAI tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan MTsN 1 Temanggung Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah 87
2. Sumber PKB yang Diprioritaskan oleh Guru MTsN 1 Temanggung Berupa Pengembangan Diri dan Publikasi Sederhana 92
3. Dimensi PKB yang Diprioritaskan oleh Guru PAI di MTsN 1 Temanggung berupa Pengembangan diri dan Publikasi Sederhana 96
4. Kesadaran Reflektif Moderat Guru terhadap Urgensi Produktivitas Penulisan Karya Tulis Ilmiah di MTsN 1 Temanggung 100
C. Pemahaman Pedagogik Dasar pada Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah Guru PAI di MIN 1 Temanggung 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Konsepsi Guru PAI tentang PKB MIN 1 Temanggung Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah berupa Pedagogik Dasar 105
2. Sumber Informasi dan Sosialisasi PKB yang Diterima Guru PAI di MIN 1 Temanggung Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah berupa MGMP, Digital, Forum Ilmiah 110
3. Dimensi PKB yang Diprioritaskan untuk Guru PAI dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah berupa Pengembangan Pedagogik Dasar.....113
4. Kesadaran Reflektif Guru pada Urgensi Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah di MIN 1 Temanggung.....117

D. Diferensiasi Temuan Penelitian pada MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung, MIN 1 Temanggung.....120
E. Analisis Ke PAI-an Pemahaman Guru PAI Madrasah di Kabupaten Temanggung Terkait Pengembangan Keprofesian Keberlanjutan dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah 124
1. Analisis Ke-PAI-an dalam Perspektif Self Efficacy Theory Albert Bandura (Toward a Unifying Theory of Behavioral Change).....126
2. Analisis Ke-PAI-an dalam Perspektif *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) L. S. Shulman 130
3. Analisis Ke-PAI-an dalam Perspektif *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *Scaffolding* Vygotsky 135
4. Analisis Ke-PAI-an dalam Perspektif *Diffusion of Innovation* dan *Hierarchy of Needs* 139

BAB III PRODUKTIVITAS GURU PAI MADRASAH DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH TERKAIT PKB DI KABUPATEN TEMANGGUNG.....147

A. Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah 147
1. Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah di MAN 1 Temanggung.....151
2. Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah di MTsN 1 Temanggung.....157
3. Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah di MIN 1 Temanggung.....165

B. Problematika dalam Produktivitas Karya Ilmiah.....172
1. Problematika dalam Produktivitas Guru PAI di MAN 1 Temanggung 172

2. Problematika dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah di MTsN 1 Temanggung 181
3. Problematika dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah di MIN 1 Temanggung.....190
C. Persepsi guru PAI di Madrasah dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah.....200
1. Persepsi guru PAI di MAN 1 Temanggunng dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah.....200
2. Persepsi guru PAI MTsN 1 Temanggung dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah.....205
3. Persepsi guru PAI MIN 1 Temanggung dalam Produktivitas Karya Ilmiah.....208
D. Diferensiasi Temuan (*Multi-Case Analysis* pada, MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung, dan MIN 1 Temanggung).....211
E. Analisis Ke-PAI-an Produktivitas Guru PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah di MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung.....216

BAB IV ALTERNATIF SOLUSI DAN MODEL PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PENULISAN KARYA ILMIAH GURU PAI DI MADRASAH TERKAIT PKB.....241
A. Alternatif Solusi di MAN 1 Temanggung Berupa Komunitas *Scientific Writing Circle*.....242
1. Penguatan Komunitas Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah di MAN 1 Temanggung berupa Artikel Jurnal Ilmiah dan Penelitian Tingkat Lanjutan 243
2. Optimalisasi Pelatihan Berbasis Praktik dan Pendampingan Terstruktur di MAN 1 Temanggung Metodologi Penelitian dan Publikasi Sinta.....252
3. Integrasi Program PKB dengan Sistem Insentif dan Apresiasi di MAN 1 Temanggung pada Jurnal Sinta.....258
B. Alternatif Solusi di MTsN 1 Temanggung Karya Inovatif melalui MGMP Penulisan Karya Ilmiah.....266
1. Penguatan Komunitas Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah di MTsN 1 Temanggung pada PTK dan Artikel Pendidikan.....267
2. Optimalisasi Pelatihan Berbasis Praktik dan Pendampingan Terstruktur di MTsN 1 Temanggung 275

3. Integrasi Program PKB dengan Sistem Insentif dan Apresiasi di MTsN 1 Temanggung PTK Pertahun 282
C. Alternatif Solusi di MIN 1 Temanggung dalam Pengembangan Karya Inovatif melalui Komunitas Berbasis Praktis Kelas.....288
1. Penguatan Komunitas Berbasis Kelas Guru PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah di MIN 1 Temanggung.....289
2. Optimalisasi Pelatihan Berbasis Praktik dan Pendampingan Terstruktur di MIN 1 Temanggung berupa Penulisan Sederhana dan Praktik Langsung 296
3. Integrasi Program PKB dengan Sistem Insentif dan Apresiasi *Best Practice* dan Inovasi di MIN 1 Temanggung 302
D. Analisis Ke PAI-an Alternatif Solusi untuk Mengembangkan Karya Inovatif Guru PAI di Madrasah dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah Terkait PKB Di Kabupaten Temanggung 310
1. Analisis Ke-PAI-an Alternatif Solusi untuk Mengembangkan Karya Inovatif Guru PAI di Madrasah dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah terkait PKB di Kabupaten Temanggung Perspektif *Self Efficacy* dan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*.....311
2. Analisis Ke-PAI-an Alternatif Solusi Perspektif ZPD dan *Scaffolding* 317
3. Analisis Ke-PAI-an Alternatif Solusi Perspektif *Diffusion of Innovation* Everett Rogers.....322
4. Analisis Ke-PAI-an Alternatif Solusi Perspektif *Hierarchy of Needs* Abraham Maslow.....324
E. Model Peningkatan Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah Guru PAI di Madrasah terkait Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan 330

BAB V PENUTUP.....341
A. Kesimpulan.....341
B. Saran.....343

DAFTAR PUSTAKA 349
LAMPIRAN 359

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Pedagogical Content Knowledge* 28
Tabel 2.1 Diferensiasi Pemahaman guru PAI Madrasah di Kabupaten Temanggung terkait Pengembangan Keprofesian Berlanjutan dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah..... 121
Tabel 3.1 Produktivitas Karya Ilmiah Guru PAI di Madrasah Kabupaten Temanggung 148
Tabel 3.2 Diferensiasi Temuan Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah Guru PAI terkait PKB di Madrasah Kabupaten Temanggung..... 212
Tabel 4.1 Diferensiasi Temuan Penelitian Alternatif Solusi Pengembangan Karya Inovatif pada MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung..... 308

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsep segitiga Bandura tentang Reciprocal Determinism 22
Gambar 1.2 Model Penalaran dan Tindakan Pedagogis 29
Gambar 1.3 ZPD an*d Scaffolding* **(**Vygotsky, L. S., 2020) 31
Gambar 1.4 Difusi (Rogers, 1962) 39
Gambar 1.5 Kebutuhan manusia menurut Maslow 43
Gambar 1.6 Unsur-unsur kegiatan PKB guru PAI di madrasah... 47
Gambar 2.1 Analisis Ke-PAI-an pemahaman guru PAI terkait PKB dalam Produktivitas penulisan karya ilmiah.... 125
Gambar 2.2 Analisis ke-PAI-an Pemahaman Guru PAI dalam PKB terkait Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah perspektif *Diffusion of Innovation* dan *Hierarchy of Needs* 146
Gambar 3.1 Produktivitas Karya Ilmiah Guru PAI 149
Gambar 3.2 Analisis Ke-PAI-an produktivitas guru PAI dalam penulisan karya ilmiah Self Efficacy Albert Bandura dan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Lee S. Shulman 226
Gambar 3.3 Analisis Ke-PAI-An produktivitas Guru PAI dalam penulisan karya ilmiah perpektif teori *ZPD and Scaffolding, Diffusion* dan *Hirarchy of Needs* 236
Gambar 4.1 Analisis ke PAI-an Alternatif Solusi untuk Mengembangkan Karya Inovatif Guru PAI di Madrasah Perspektif Self Efficacy dan Pedagogical Kvowledge 320
Gambar 4.2 Analisis ke-PAI-an alternatif solusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam produktivitas penulisan karya ilmiah Perspektif ZPD, Scaffolding, Diffusions dan Hierarchy of Needs 328
Gambar 4.3 Model RELASI **(***Religiusitas-Ekosistem Literasi-Akademik-Spiritual- Ilmiah*)..... 335

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi dan Wawancara.....359
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....364

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

PPG	: Pendidikan Profesi Guru
YME	: Yang Maha Esa
PKB	: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
GTK	: Guru dan Tenaga Kependidikan
LPTK	: Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan
GPAI	: Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan
UKMPPG	: Ujian Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru
PAI	: Pendidikan Agama Islam
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
KKG	: Kelompok Kerja Guru
PCK	: *Pedagogical Content Knowledge*
PKG	: Penilaian Kinerja Guru
ZPD	: *Zone of Proximal Development*
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
RELASI	: Religiusitas Ekosistem Literasi Akademis Spiritual Ilmiah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah Kementerian Agama melaporkan bahwa jumlah peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Madrasah pada tahun 2025 mencapai 95.257 guru madrasah. Jumlah ini meningkat sangat signifikan dibandingkan tahun 2023 yang hanya mencapai 12.001 peserta, sehingga terjadi kenaikan sekitar 794 persen dalam dua tahun terakhir.[1]

Secara operasional, pelaksanaan PPG tahun 2025 dibagi ke dalam beberapa angkatan atau *batch*. Pada *batch* 1, terdapat sekitar 21.715 guru PAI dan guru madrasah yang telah ditetapkan sebagai peserta program sertifikasi setelah melalui proses verifikasi dan validasi data nasional. Selanjutnya, pada *batch* 2, jumlah peserta meningkat secara signifikan menjadi sekitar 69.313 guru PAI/guru madrasah, yang merupakan hasil perluasan cakupan kebijakan sertifikasi nasional.[2]

Sertifikasi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 merupakan proses formal pemberian sertifikat pendidik sebagai bentuk pengakuan profesional terhadap guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi tertentu. Sertifikasi dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel oleh perguruan tinggi yang terakreditasi serta didukung oleh pemerintah melalui kebijakan pembiayaan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, "Petunjuk Teknis Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Tahun 2025" (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025).

[2] Kemenag RI, "Pedoman Akademik Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2025" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025).

pengembangan profesional berkelanjutan. [3] Berlandaskan amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme guru dikonstruksikan melalui kebijakan sertifikasi yang telah dikembangkan dari pola portofolio, kemudian dilanjutkan melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), hingga dimatangkan dalam skema Pendidikan Profesi Guru (PPG). Secara empiris, kontribusi sertifikasi guru terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian telah ditunjukkan oleh berbagai penelitian mutakhir, yang sekaligus mengindikasikan adanya dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.[4] Kesenjangan antara tujuan ideal sertifikasi dan realitas praktik masih ditemukan, di mana sertifikasi kerap dipersepsikan sebagai formalitas administratif dan belum sepenuhnya memberikan dampak substantif terhadap peningkatan profesionalitas guru[5]. Secara umum sertifikasi tetap diposisikan sebagai kebijakan strategis dalam pengembangan kompetensi guru dan menjadi fondasi dalam pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), termasuk dalam mendorong produktivitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penulisan karya ilmiah di madrasah.[6]

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru PAI di madrasah merupakan program yang diselenggarakan oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14," *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005, 2.

[4] Anisa Muthia Diva et al., "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2025): 44–54, https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i1.9671.

[5] Arief Agus Triansyah et al., "Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif," *Perubahan Tren Digital, Teknologi Dalam Kesehatan Jasmani Saat Pandemi Covid-19* 6, no. 2 (2025): 239–50, https://ijurnal.com/1/index.php/jipk.

[6] I Nyoman Tika and I Gusti Ayu Tri Agustiana, "The Effect of a Blended Learning Project Based Learning Model on Scientific Attitudes and Science Learning Outcomes," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 4 (2021): 557–66, https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39869.

Kementerian Agama untuk meningkatkan kompetensi guru secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan profesional guru serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan Islam. Program ini bertujuan agar guru mampu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sehingga dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif serta menghasilkan kinerja profesional yang berkualitas. [7] Pentingnya publikasi ilmiah oleh guru perlu disinggung sebagai bagian integral dari pengembangan profesionalitas pendidik dalam kerangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Publikasi ilmiah tidak hanya diposisikan sebagai tuntutan administratif dalam pengembangan karier, tetapi juga sebagai sarana refleksi akademik yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas praktik pembelajaran. Secara empiris, peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa telah ditunjukkan melalui berbagai inovasi berbasis penelitian yang dilakukan oleh guru, seperti pengembangan media pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan saintifik yang berdampak signifikan terhadap hasil belajar dan literasi ilmiah peserta didik.

Kabupaten Temanggung, merupakan daerah yang memiliki lembaga madrasah negeri, diantaranya MIN 1 Temanggung, MTs N 1 Temanggung dan MAN 1 Temanggung, Madrasah kabupaten Temanggung menunjukkan pengaruh kompetensi guru terhadap profesionalisme guru tercatat sebesar 39,1%, sementara 60,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi guru. Hubungan antara budaya kerja dan profesionalisme guru menunjukkan korelasi yang cukup kuat, dengan nilai sebesar 0,700. Budaya kerja guru berkontribusi

[7] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Petunjuk Teknis Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) Guru, Kepala Madrasah, Dan Tenaga Kependidikan Madrasah" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024), https://madrasahreform.kemenag.go.id/instrumenakgtk/dokumen/juknispkb.pdf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sebesar 49% terhadap profesionalisme guru, sedangkan 51% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar budaya kerja. Secara simultan, pengaruh kompetensi dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Temanggung mencapai 52,2%, dengan 47,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar kompetensi dan budaya kerja. Kepala Madrasah terus melakukan evaluasi dan pengembangan budaya kerja yang telah dirancang oleh Kantor Kementerian Agama secara sistematis dan berkala. Upaya ini bertujuan agar lima nilai budaya kerja dapat diterapkan dengan baik, memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya bagi peserta didik[8].

Hasil observasi awal terlihat dengan jelas, bahwa beberapa guru PAI madrasah di Temanggung dalam produktivitas penulisan karya ilmiah mengalami beberapa kendala akademik seperti minimnya keterbatasan referensi, sumber dan beberapa karya tulis yang dihasilkan berupa karya tulis majalah seperti yang dilakukan guru MTsN 1 Temanggung N,F, dan SR juga berupa modul di MAN 1 Temanggung guru berinisal JS, dan juga MIN 1Temanggung berinisial R[9].

Guru merupakan profesi mulia yang memiliki implikasi besar terhadap hasil belajar siswa. Berbagai masalah terjadi pada proses pembelajaran di kelas, yakni masih rendahnya profesionalisme guru[10]. Guru adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar[11] karena peran guru adalah membentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Noor Miyono and Nur Makhsun, "Kompetensi Dan Budaya Kerja Guru Dalam Membentuk Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Temanggung," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 6, no. 3 (2017), https://doi.org/10.26877/jmp.v6i3.2009.

[9] Hasil observasi awal di Kantor Kemenag Temanggung pada 8-12 September 2023

[10] Chris Dede et al., "A Research Agenda for Online Teacher Professional Development," Journal of Teacher Education 60, no. 1 (2009): 8–19, https://api.elsevier.com/content/abstract/ scopus_id/58649099194.

[11] Endah Tri Setyorini and Khuriyah Khuriyah, "The Influence of Teacher Professionalism and Creativity on Student Motivation in Madrasah

sumber daya manusia yang potensial. Guru memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik serta membimbing siswa-siswinya. Pada dasarnya, profesionalisme dan sikap profesional adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terus berkembang sebagai pekerja profesional. Keinginan internal tersebut menciptakan etos kerja yang unggul, yang menjadi pendorong utama untuk mencapai keunggulan dalam pekerjaannya.[12] Profesionalisme seorang guru ditentukan oleh arah, nilai-nilai, dan aspirasinya, serta tingkat pengalaman dan keterampilan yang dimilikinya dalam menjalankan profesinya, termasuk hubungannya dengan pekerjaan yang mendukungnya. Guru yang profesional adalah pendidik yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Kompetensi dalam hal ini mencakup pengetahuan, sikap, dan kemampuan profesional yang meliputi aspek sosial, intelektual, dan pribadi. Sseorang guru profesional dapat dikatakan dengan individu yang memiliki bakat dan kemampuan unik untuk menjalankan tanggung jawab serta fungsi keguruannya dengan optimal.

Fungsi guru adalah membawa peserta didik dalam kontak dan hubungan dalam keharmonsian dengan membidikkan berbagai perangkat pembelajaran.[13] Fungsi guru adalah membawa peserta didik dalam kontak dan hubungan dalam keharmonsian dengan membidikkan berbagai perangkat pembelajaran.[14] Sekolah ditujukan sebagai lembaga dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 40–47, https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.374.

[12] Devita Nanda Oktavia et al., "Profesi Guru Dalam Pandangan Yuridis," DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3, no. 3 (2024): 255–262, https://www.journal.yp3a.org /index.php/diajar/article/view/2514.

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Psikologis* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2019), 2.

[14] A.G Hughes dan E.H Hughes, Learning and Teaching (New Delhi: ; Sonali Publication, 2021).

mendapatkan ilmu pengetahuan.[15] Di tengah derasnya arus globalisasi yang terus berkembang pesat, peran guru menjadi semakin penting dalam membentuk generasi masa depan yang mampu bersaing secara global. Namun, tantangan yang dihadapi para guru tidaklah ringan. Era globalisasi membawa perubahan besar pada paradigma pendidikan, baik dari segi teknologi, nilai-nilai, maupun budaya.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami kode etik profesional bagi guru di era globalisasi, mengingat peran vital mereka dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi mendatang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti tantangan dan strategi guru dalam menghadapi kode etik profesional di era globalisasi, serta pemahaman persepsi guru terhadap etika profesional dalam konteks globalisasi[16]. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang menuntun peserta didik menuju harmoni dalam belajar dan kehidupan. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, nilai, dan budaya yang terus berkembang, sambil tetap berpegang pada kode etik profesional. Melalui cara memahami dan mengamalkan etika profesi, guru dapat menjaga integritasnya sekaligus membentuk generasi yang berkarakter, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berkontribusi pada pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam produktivitas penulisan karya ilmiah guru di madrasah kabupaten Temanggung dalam hal ini pada MIN 1 Temanggung, MtsN 1 Temanggung dan MAN 1 Temanggung, karena tiga lembaga ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama di naungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Kelvin Seifert, *Education Psychology* (Boston: Houghton Mifflin Company, 2019), 64.

[16] Radianti Radianti et al., "Kode Etik Profesi Guru Di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan Dan Peluang," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2024, 1–9, https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1925.

Kementrian Agama. Disisi lain kalangan akademisi memberikan perhatian khusus terkait pengembangan keprofesian guru madrasah dalam produktivitas karya ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada tiga aspek utama. Pertama, aspek teoritis, yakni memperkaya kajian akademik tentang hubungan antara PKB dengan produktivitas karya ilmiah guru PAI. Kedua, aspek praktis, yakni memberikan rekomendasi strategi pembinaan dan pendampingan bagi guru PAI agar lebih adaptif dalam menulis karya ilmiah. Ketiga, aspek kebijakan, yakni memberikan masukan kepada pemangku kepentingan di bidang pendidikan Islam, khususnya Kementerian Agama, dalam merancang program PKB yang lebih efektif, kontekstual, dan aplikatif untuk meningkatkan mutu guru PAI di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan pokok kajian dalam penulisan disertasi ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman guru PAI madrasah di Kabupaten Temanggung terkait pengembangan keprofesian keberlanjutan dalam produktivitas penulisan karya ilmiah?
2. Mengapa guru PAI Madrasah di Kabupaten Temanggung belum produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah terkait pengembangan keprofesian keberlanjutan?
3. Bagaimana alternatif solusi untuk guru PAI di Madrasah dalam produktivitas penulisan karya ilmiah terkait pengembangan keprofesian keberlanjutan di Kabupaten Temanggung?
4. Bagaimana rumusan model yang relevan dalam produktivitas penulisan karya ilmiah guru PAI Madrasah terkait pengembangan keprofesian keberlanjutan di Kabupaten Temanggung?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan disertasi ini, yaitu:

1. Menganalisis pemahaman guru PAI madrasah di Kabupaten Temanggung terkait pengembangan keprofesian keberlanjutan dalam produktivitas penulisan karya ilmiah.
2. Menganalisis guru PAI Madrasah di Kabupaten Temanggung dalam produktivitas menghasilkan karya tulis ilmiah terkait pengembangan keprofesian keberlanjutan
3. Menganalisis alternatif solusi guru PAI di Madrasah dalam produktivitas penulisan karya ilmiah terkait pengembangan keprofesian keberlanjutan di Kabupaten Temanggung.
4. Menganalisis rumusan model yang relevan dalam produktivitas penulisan karya ilmiah PAI Madrasah terkait pengembangan keprofesian keberlanjutan di Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian disertasi ini yaitu:

1. Secara teoritis
   Memberikan kontribusi kepada akademisi sebagai bahan literatur, informasi dan pengembangan ilmiah terutama pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI di Madrasah dalam produktivitas penulisan karya ilmiah
2. Secara praktis
   Memberikan kontribusi pada pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI di Madrasah Kabupaten Temanggung dan juga guru di Indonesia pada umumnya produktivitas penulisan karya ilmiah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka yang digunakan dengan tema studi tentang produktivitas guru madrasah dalam menulis pernah dilakukan dalam kerangka mencari sumber-sumber bagi ketersediaannya referensi dalam tema yang sama, sehingga mendukung pentingnya penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama, Susilowati, tentang "*Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Pemkab Ponorogo"* penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi PKB dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Pemkab Ponorogo mengungkapkan beberapa temuan penting. Program PKB yang diterapkan mencakup pengembangan diri melalui pendidikan dan pelatihan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran, publikasi ilmiah berupa penyusunan modul dan penelitian di bidang pendidikan, serta karya inovatif seperti pembuatan alat peraga dan penyusunan pedoman soal ujian berupa kisi-kisi. Implementasi PKB ini dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan yang dimulai dengan perencanaan melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Selain itu, program ini didukung oleh berbagai faktor, termasuk peran aktif guru, dukungan institusi, serta kontribusi dari dinas pendidikan. Dukungan tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, yang pada akhirnya memperkuat kompetensi profesional mereka. [17] Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang pengembangan keprofesian guru seperti yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran, publikasi ilmiah berupa penyusunan modul

[17] Risdamayanti, "Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMK Pemkab Ponorogo," Excelencia: Journal of Islamic no 7. May (2023): 1–14, https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/ article/ download/2977/882.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan penelitian di bidang pendidikan, serta karya inovatif seperti pembuatan alat peraga dan penyusunan pedoman soal ujian berupa kisi-kisi. Namun perbedaan dengan riset ini yaitu pada pengembangan keprofesian dengan lokus dan fokus pada produktivitas karya ilmiah pada guru PAI di madrasah.

Penelitian kedua, oleh Wulandari dan Supriyoko, penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru SD Negeri di Dabin 2 Kecamatan Magelang Tengah" berjalan cukup baik. Guru aktif mengembangkan diri melalui belajar mandiri, mengikuti KKG, PKG, diklat, workshop, webinar, serta publikasi karya ilmiah dan inovasi pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah, berupa motivasi, peluang yang merata, dan fasilitas, menjadi faktor pendukung utama. Namun, hambatan masih ada, seperti lemahnya niat, keterbatasan waktu, kendala kesehatan, kurangnya keterampilan TIK, dan minimnya kontribusi dalam KKG. Upaya mengatasinya dilakukan melalui diskusi antar-guru, tukar pengalaman, dan peningkatan motivasi untuk terus berkembang[18]. Persamaan dalam riset penulis yaitu sama -sama pengembangan keprofesian guru namun perbedaannya pada objek penelitian lembaga pendidikan dan guru yaitu peneliti melakukan riset pada guru PAI di Madrasah.

Kemudian penelitian ketiga, Dwi Putri dkk, dengan judul "Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Intervensi PDBK di TK Pertiwi Puro Pakualaman (Pengembangan Diri)", penelitian ini memberi uraian bahwa Pengembangan profesionalisme berkelanjutan penting untuk meningkatkan kompetensi guru, termasuk kesadaran dan kemampuan guru PAUD dalam deteksi dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Program ini berhasil meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan guru dalam identifikasi ABK,

[18] Septiana Wulandari and Supriyoko Supriyoko, "Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar," *Media Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 1–12, https://doi.org/10.30738/mmp.v5i1.11593.

dengan hasil evaluasi menunjukkan performa yang baik. Di TK Pakualaman, prosedur identifikasi sederhana telah diterapkan dalam penerimaan siswa baru dan perencanaan program sesuai kebutuhan anak [19] . Penelitian dalam riset ini sama-sama mengkaji secara mendalam dalam profesionalisme guru, namun perbedaan siginifikan pada penelitian ini yaitu pada peningkatan keprofesionalisme pada guru PAUD dan penelitian ini mengupas secara mendalam tentang pengembangan keprofesian dalam karya tulis ilmiah guru PAI di lembaga madrasah.

Penelitian keempat, yang berjudul "*A new framework for teachers' professional development"* oleh Sancar, dkk , menjelaskan pengembangan profesional guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mengingat pengembangan profesional melibatkan berbagai aspek multidimensi dan mengalami perubahan sepanjang perjalanan karier seorang guru, mendefinisikannya menjadi tantangan tersendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang efektif perlu memperhatikan aspek penilaian, skala penelitian, durasi, keterpaduan, penyebaran, konteks, dukungan dan kontrol, serta kolaborasi[20]. Penelitian ini sama-sama meriset tentang pengembangan guru profesional, namun perbedaannya pada pengembangan keprofesian di bidang literasi karya ilmiah guru PAI di Madrasah.

Selanjutnya penelitian kelima oleh Ernesto Macaro and Shuangmiao Han, dengan judul "*English medium instruction in China's higher education: teachers' perspectives of competencies, certification and professional development"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru pada umumnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Dwi Putri Fatmawati and Windi Wulandari Iman Utama, "Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Intervensi PDBK Di TK Pertiwi Puro Pakualaman (Pengembangan Diri)," Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini 5, no. 1 (2023): 62–68, https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/2134.

[20] Raziye Sancar, Deniz Atal, and Deniz Deryakulu, "A New Framework for Teachers' Professional Development," *Teaching and Teacher Education* 101 (2021): 77, https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305.

memiliki pandangan positif terhadap program sertifikasi, meskipun hanya sedikit universitas yang menjadikannya prioritas utama. Kompetensi yang diperlukan untuk mengajar secara efektif mencakup bukan hanya kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan mengajar dalam bahasa kedua, tetapi juga keahlian mengajar dalam bidang akademik spesifik. Hal ini menghadirkan tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan profesional yang mendukung sertifikasi guru[21]. Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian di bidang profesional guru, namun lokus pada riset ini pada karya tulis ilmiah guru di Madrasah.

Penelitian keenam, oleh Cristine Smith and Marilyn Gillespi berjudul "*Research on Professional Development and Teacher Change: Implications for Adult Basic Education"*, memaparkan bahwa para peneliti merujuk pada literatur penelitian dalam pendidikan literasi dan orang dewasa untuk membahas dua topik utama: apa yang telah diketahui mengenai faktor-faktor yang membuat pengembangan profesional guru efektif, dan bagaimana perubahan yang terjadi pada guru sebagai hasil dari pengembangan profesional tersebut. Penelitian ini dimulai dengan merangkum kondisi pengembangan profesional dalam pendidikan orang dewasa dan membingkai diskusi mereka berdasarkan realitas tersebut. Lokakarya singkat atau sesi tunggal, pelatihan, seminar, kuliah, dan sesi konferensi merupakan komponen utama dari model pengembangan profesional tradisional. Pengembangan profesional dalam model yang terintegrasi dengan pekerjaan dilakukan dalam konteks sekolah, program, atau lingkungan lokal lainnya sebagai bagian dari upaya untuk membangun komunitas profesional yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Ernesto Macaro and Shuangmiao Han, "English Medium Instruction in China's Higher Education: Teachers' Perspectives of Competencies, Certification and Professional Development," *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 41, no. 3 (2020): 219–31, https://doi.org/10.1080/01434632.2019.1611838.

berkelanjutan[22]. Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang profesional guru, namun perbedaan signifikan pada literasi guru profesional dalam karya ilmiah.

Penelitian ketujuh, oleh, berjudul "*Teacher Change Following a Professional Development Experience in Integrating Computational Thinking into Elementary Science",* mengeksplorasi cara terbaik dalam mendukung guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan pemikiran komputasional ke dalam pengajaran sains melalui pengalaman pengembangan profesional pemikiran komputasional. Pengembangan profesional ini terdiri dari dua bagian: lokakarya pengembangan profesional dan kelompok penelitian guru sains.[23] Penelitian ini sama-sama melakukan riset tentang guru profesional, perbedaan yang mencolok pada karya ilmiah guru yang dihasilkan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan riset-riset sebelumnya yang juga menyoroti *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)* guru. Sebagian besar penelitian terdahulu membahas PKB dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru, baik pedagogik, profesional, maupun sosial. Selain itu, terdapat pula kesamaan pada fokus pentingnya karya ilmiah sebagai bagian dari pengembangan karier guru, terutama dalam konteks kenaikan pangkat dan jabatan fungsional. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih berada dalam ranah kajian yang sama yaitu peningkatan kualitas guru melalui PKB dan produktivitas akademik.

Perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan aspek produktivitas penulisan karya ilmiah guru **PAI** di madrasah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Cristine Smith and Marilyn Gillespie, "Research on Professional Development and Teacher Change: Implications for Adult Basic Education," *Review of Adult Learningand Literacy: VOLUME 7: Connecting Research, Policy, and Practice* 7 (2023): 205–44, https://doi.org/10.4324/9781003417996-7.

[23] Diane Jass Ketelhut et al., "Teacher Change Following a Professional Development Experience in Integrating Computational Thinking into Elementary Science," *Journal of Science Education and Technology* 29, no. 1 (2020): 174–88, https://doi.org/10.1007/s10956-019-09798-4.

Riset-riset sebelumnya umumnya masih berfokus pada guru sekolah umum atau hanya menyoroti PKB secara umum tanpa menekankan keterkaitannya dengan budaya literasi dan penulisan ilmiah. Selain itu, penelitian ini spesifik mengambil konteks Kabupaten Temanggung**,** yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis berbeda dari daerah lain. Konteks lokal ini membuat penelitian lebih mendalam karena mengaitkan faktor-faktor kultural dan struktural yang memengaruhi guru dalam menulis karya ilmiah.

Novelty (kebaruan) dari penelitian ini terletak pada upaya mengaitkan *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)* dengan produktivitas karya ilmiah guru PAI secara langsung. Jika sebelumnya Pengembangan Keprofesian Berkelajutan *(PKB)* lebih sering dipandang sebagai kewajiban administratif atau sekadar peningkatan keterampilan mengajar, penelitian ini menempatkan karya ilmiah sebagai instrumen strategis untuk mengukur keberhasilan PKB.

F. Kajian Teori

1. Landasan Teologis

   Surah Al-'Alaq Ayat 1–5

   ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ [العلق:1-5]

   Artinya:
   Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)[24].

[24] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Tafsir Ibnu Katsir terhadap Surah Al-'Alaq Ayat 1–5 merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril ketika beliau berada di Gua Hira. Menurut Ibnu Katsir, pemilihan perintah *iqra'* (bacalah) sebagai pembuka wahyu mengandung makna yang sangat mendasar, yaitu bahwa Islam dibangun di atas fondasi ilmu pengetahuan. Perintah membaca tidak dipahami secara sempit sebagai aktivitas melafalkan teks, tetapi mencakup proses memahami, menelaah, mengkaji, mengamati, meneliti, dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Oleh karena itu, membaca merupakan pintu masuk bagi lahirnya seluruh aktivitas intelektual dan menjadi dasar terbentuknya peradaban Islam yang berorientasi pada ilmu[25].

Frasa *bismi rabbika* (dengan nama Tuhanmu) menunjukkan bahwa aktivitas mencari ilmu harus dilandasi keikhlasan, kesadaran ketuhanan, dan tanggung jawab moral. Menurut Ibnu Katsir, ilmu yang dicari tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai tauhid, sebab tujuan utama ilmu adalah mendekatkan manusia kepada Allah Swt. serta memberikan kemanfaatan bagi kehidupan [26] . Aktivitas akademik seperti penelitian, penulisan karya ilmiah, maupun pengembangan ilmu pengetahuan harus dilakukan secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Pada ayat kedua, Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari *'alaq* (segumpal darah yang melekat). Ibnu Katsir menafsirkan bahwa penyebutan asal-usul manusia ini mengandung pesan tentang kerendahan dan keterbatasan manusia. Walaupun berasal dari sesuatu yang sederhana, Allah menganugerahkan kemampuan berpikir, bernalar,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Ibn Kathir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, vol. 8 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999).

[26] Kathir.

belajar, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kesadaran akan asal-usul tersebut seharusnya melahirkan sikap rendah hati dalam mengembangkan ilmu serta menghindarkan manusia dari kesombongan intelektual. Ilmu bukanlah hasil kemampuan manusia semata, melainkan karunia Allah yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan.

Ayat ketiga kembali mengulang perintah membaca melalui firman Allah, *Iqra' wa rabbukal-akram* (Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia). Menurut Ibnu Katsir, pengulangan ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak berhenti pada satu tahap, melainkan berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan manusia. Allah Yang Maha Mulia senantiasa membuka pintu ilmu bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh mencari pengetahuan[27]. Oleh karena itu, semangat belajar sepanjang hayat (*life long learning*) menjadi prinsip yang melekat dalam ajaran Islam dan menjadi landasan bagi pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Pada ayat keempat, Allah berfirman bahwa Dia mengajarkan manusia *bil-qalam* (dengan pena). Ibnu Katsir menjelaskan bahwa penyebutan pena memiliki makna yang sangat penting karena pena merupakan instrumen utama dalam menjaga, mendokumentasikan, menyebarluaskan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan[28]. Melalui pena, ilmu yang sebelumnya hanya berada dalam ingatan dapat ditransformasikan menjadi pengetahuan yang terdokumentasi dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh sebab itu, aktivitas menulis memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam karena menjadi sarana pelestarian ilmu dan peradaban. Pada konteks akademik modern, makna *al-qalam* dapat dipahami sebagai seluruh bentuk dokumentasi ilmiah, seperti penulisan artikel ilmiah, buku,

[27] Kathir.
[28] Kathir.

tesis, disertasi, laporan penelitian, publikasi jurnal, maupun karya inovatif yang berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, pada ayat kelima Allah menegaskan bahwa Dialah yang mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahui. Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa seluruh sumber ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah Swt. Manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, kemudian Allah memberikan kemampuan berpikir, mengamati, mengingat, memahami, dan mengembangkan pengetahuan melalui proses pembelajaran. [29] Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan merupakan bentuk rahmat Allah kepada manusia yang harus disyukuri dengan cara memanfaatkan ilmu untuk kebaikan, kemajuan peradaban, dan kesejahteraan umat manusia.

Penafsiran Ibnu Katsir terhadap Surah Al-'Alaq ayat 1–5 dalam perspektif penulisan ilmiah, memberikan landasan filosofis yang sangat kuat. Perintah membaca (*iqra'*) menegaskan pentingnya budaya literasi sebagai fondasi penelitian ilmiah. Penyebutan pena (*al-qalam*) menunjukkan urgensi dokumentasi dan publikasi ilmu melalui karya tulis ilmiah. Sementara itu, penegasan bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya menunjukkan bahwa pengembangan ilmu merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, aktivitas penelitian, publikasi ilmiah, inovasi akademik, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru merupakan implementasi konkret dari nilai-nilai Al-Qur'an yang menempatkan ilmu sebagai pilar utama pembangunan peradaban. Produktivitas penulisan karya ilmiah bagi guru madrasah tidak hanya

[29] Abu al-Fida' 'Imaduddin Isma'il Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, trans. M Abdul Ghoffar E M., Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan Al-Atsari, vol. 8 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2024).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki dimensi profesional, tetapi juga mengandung dimensi spiritual sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, integritas akademik, dan kemanfaatan bagi Masyarakat.

Hakikat guru dalam pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai pengajar (*teacher*), tetapi sebagai pendidik yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Peran tersebut tercermin dalam konsep *mu'allim, murabbi, dan muaddib* yang menjadi landasan filosofis pendidikan Islam. Perkembangan profesionalisme guru pada abad ke-21 menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut perlu diperluas sehingga Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diposisikan sebagai mujadid ilmiah, yaitu pendidik yang mampu menghasilkan inovasi, penelitian, dan publikasi ilmiah[30].

Sebagai *mu'allim*, Guru PAI bertugas mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang sistematis, ilmiah, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir. Peran ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun literasi akademik, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan tradisi keilmuan Islam. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik mampu memahami agama secara kontekstual dan aplikatif. Konsep *mu'allim*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Khollid, Muhammad Yunan Harahap, and Hadi Saputra Panggabean, "The Concepts of Murabbi, Muallim and Muaddib in Strengthening the Role of Islamic Religious Education Teachers in the Digital Era," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Community Studies* (Universitas Pembangunan Panca Budi, 2025), https://proceeding.pancabudi.ac.id/index.php/ICIE/article/view/1342.

menempatkan ilmu sebagai amanah yang harus terus dikembangkan melalui proses belajar sepanjang hayat[31].

Konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *halaqah ilmiah* dalam sejarah pendidikan Islam merupakan tiga pilar fundamental yang membentuk tradisi keilmuan Islam sejak masa awal perkembangan peradaban Islam. *Ta'lim* dimaknai sebagai proses transmisi ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang sistematis, sedangkan *tarbiyah* menekankan proses pembinaan, pengembangan potensi, serta pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Kedua konsep tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu (*knowledge transfer*), tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kematangan spiritual (*value and character formation*)[32].

Implementasi kedua konsep tersebut diwujudkan secara nyata melalui tradisi *halaqah ilmiah*, yaitu forum pembelajaran yang menempatkan guru (*murabbi* atau *mu'allim*) sebagai pusat otoritas keilmuan, sementara para murid mengikuti proses belajar dalam suasana dialogis, partisipatif, dan penuh adab[33]. Pada sistem halaqah, proses pembelajaran berlangsung melalui pembacaan teks, penjelasan, diskusi, tanya jawab, serta pemberian koreksi secara langsung, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi intelektual yang intensif antara guru dan murid. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman, etika akademik, dan pembentukan tradisi berpikir kritis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Khollid, Harahap, and Panggabean.

[32] S Bahri, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Penerbit Adab, 2021).

[33] Z Sam, *Tarbiyah Islamiyah: Konsep, Prinsip, Dan Implementasi Halaqah* (Pekanbaru: CV Nulis Hemat Indonesia, 2026).

Tradisi intelektual Islam berkembang melalui proses transmisi ilmu yang berlangsung secara bertahap (*tadarruj*), dialogis, dan berkesinambungan (*continuity of knowledge*). Pengetahuan tidak dipahami sebagai informasi yang dipindahkan secara mekanis, melainkan sebagai amanah ilmiah yang diwariskan melalui hubungan pedagogis yang kuat antara guru dan murid. Proses tersebut menghasilkan kesinambungan *sanad* keilmuan (*isnād al-'ilm*), yaitu mata rantai transmisi ilmu yang menjaga autentisitas, validitas, dan otoritas pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya[34]. Oleh karena itu, tradisi *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *halaqah ilmiah* menjadi fondasi terbentuknya budaya akademik Islam yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial dalam keseluruhan proses pendidikan.

Di samping itu, Guru PAI berperan sebagai *murabbi,* yaitu pendidik yang membimbing perkembangan moral, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Peran *murabbi* berakar pada konsep *tarbiyah* yang memandang pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara bertahap menuju kesempurnaan akhlak. Murabbi dalam praktik pendidikan modern, diwujudkan melalui keteladanan, pendampingan, pembinaan karakter religius, serta penguatan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik melalui pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai keislaman[35].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] S Silmi, S Patimah, and H P Sari, "Dinamika Pendidikan Islam: Dari Sistem Halaqah Hingga Institusi Modern," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial \& Hukum* 4, no. 3 (2026): 295–301, https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.5283.

[35] Hidayati Suhaili, Syafruddin Syafruddin, and Rehani Rehani, "Konsep Pendidik Dalam Al-Qur'an Dan Hadits: Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 11, no. 2 (2024): 497–508, https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v11i2.13686.

Selanjutnya, Guru PAI juga menjalankan fungsi sebagai *muaddib,* yaitu pendidik yang menanamkan adab, etika, dan karakter. Konsep *ta'dib* sebagaimana dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas memandang bahwa tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan manusia yang beradab (*insan adabi*). Oleh karena itu, guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap penguasaan ilmu, tetapi juga terhadap pembentukan integritas, etika akademik, tanggung jawab moral, dan budaya ilmiah peserta didik. *Muaddib* dalam konteks profesionalisme guru, diwujudkan melalui keteladanan dalam kejujuran akademik, budaya membaca, budaya menulis, serta tanggung jawab ilmiah dalam setiap aktivitas pendidikan[36].

Perkembangan tuntutan profesionalisme guru pada era digital memperluas identitas Guru PAI menjadi mujadid ilmiah. Meskipun istilah ini belum menjadi terminologi baku dalam literatur klasik, konsep tersebut merupakan pengembangan logis dari prinsip *tajdid* dalam pendidikan Islam yang menekankan pembaruan, inovasi, dan pengembangan ilmu. Guru PAI sebagai mujadid ilmiah dipandang sebagai intelektual muslim yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menghasilkan ilmu melalui penelitian, inovasi pembelajaran, penulisan artikel ilmiah, penyusunan buku, pengembangan media pembelajaran, dan publikasi akademik. Oleh karena itu, guru tidak lagi berfungsi sebagai *knowledge transmitter*, tetapi berkembang menjadi *knowledge producer* yang memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam[37].

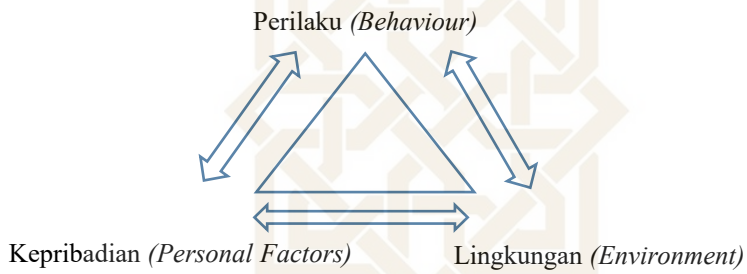
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Suhaili, Syafruddin, and Rehani.

[37] Toha Mamudi et al., "The Role of Islamic Education Teachers As Agents of Religious Moderation in the Era of Digital Disruption," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (2025), https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.2721.

2. Teori Pembelajaran Bandura

Albert Bandura dalam teori kognitif sosial yang memaparkan bahwa, dalam tingkat paling sederhana, masukan sensorik tidak selalu menghasilkan perilaku yang bertentangan dengan pengaruh kesadaran manusia. Prinsipnya menegaskan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi antara tiga variabel utama, tingkah laku *(behavior),* individu *(personal),* dan lingkungan *(environment)* [38] seperti paparan dibawah ini:



Gambar 1.1 Konsep segitiga Bandura tentang *Reciprocal Determinism*[39]

Uraian di atas memberikan pemahaman, fungsi mental manusia dipahami sebagai hasil dari interaksi dinamis antara perilaku, kepribadian individu, dan lingkungan. Pendekatan ini menjelaskan informasi yang diperoleh dari model diproses secara berulang, dianalisis melalui pembelajaran berbasis kesalahan, dan kemudian direpresentasikan dalam bentuk simbolik perilaku yang selanjutnya diadaptasikan kembali dalam interaksi dengan sesama manusia[40].

Ketiga faktor yang saling memengaruhi tersebut perilaku, individu, dan lingkungan tidak selalu memberikan

[38] Albert Bandura, Social Learning Theory (General Learning Press, 2020), 76.

[39] Albert. Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company., 1997), 87.

[40] Michael S. Zelenak, "Developing Self-Efficacy to Improve Music Achievement," *Music Educators Journal* 107, no. 2 (2020): 42–50, https://doi.org/10.1177/0027432120950812.

kontribusi yang seimbang. Potensi pengaruh dari masing-masing faktor dapat bervariasi, tergantung pada karakteristik pribadi dan konteks situasi [41]. Perilaku individu dalam beberapa keadaan, dapat menjadi faktor dominan. Namun, pada situasi lain, lingkungan justru memberi pengaruh yang lebih besar. Meski demikian, dalam berbagai konteks, kepribadian kognitif sering dianggap sebagai unsur paling penting yang memediasi dua faktor lainnya.

Telah ditegaskan bahwa kognisi seseorang mampu memengaruhi perilaku, dan sebaliknya, perilaku turut memengaruhi cara berpikir seseorang. Demikian pula, lingkungan berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku, dan perilaku dapat membentuk kembali lingkungan [42]. Bahkan, lingkungan dapat dibentuk oleh persepsi yang dibangun secara kognitif oleh individu yang mengalaminya.

Determinisme timbal balik (*Eciprocal determinism*) mempertimbangkan bagaimana perilaku yang lakukan serta dengan menghabiskan waktu yakni tindakan dapat memengaruhi dan mengubah kondisi kehidupan di lingkungan yang kita alami. Selain itu, perubahan lingkungan tersebut juga akan memengaruhi respons kognitif, emosional, dan bahkan psikologis kita sebagai individu terhadap umpan balik yang diterima dari lingkungan. Model deterministik timbal balik ini didasarkan pada umpan balik yang dibangun dari ekspektasi terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Siddharth Srivastava and V. T. Prabhakar, "Tradeoffs between Classical Conditioning, Learning by Imitation and Learning by Doing Based on Lecture Architecture," *ACM International Conference Proceeding Series*, 2020, 58–62, https://doi.org/10.1145/3395245.3396426.

[42] Gualberto Buela-Casal et al., "The h Index of the Presidents of the American Psychological Association (APA) through Journal Articles Included in the Web of Science Database," *International Journal of Clinical and Health Psychology* 11, no. 1 (2021): 95–107.

hasil tertentu, sehingga perilaku yang dianggap tepat dapat dicapai[43].

Oleh karena itu, pembelajaran tidak dapat dimaknai hanya sebagai proses pasif ketika seseorang menerima pengaruh model dan langsung menirunya. Sebaliknya, pembelajaran dipahami sebagai proses yang lebih kompleks, di mana representasi internal dari perilaku model diolah terlebih dahulu secara simbolik sebelum kemudian disesuaikan dan diadaptasi dalam kehidupan nyata[44].

Seiring berkembangnya teori ini, Bandura mengaitkannya dengan konsep harga diri dan *self-efficacy* (kemanjuran diri), sebagai dimensi penting dalam teori belajar sosial-kognitif. *Self-efficacy* diposisikan sebagai komponen kognitif yang memungkinkan individu untuk mempercayai kemampuannya dalam mengelola tantangan, serta menghasilkan perilaku yang adaptif dan positif[45]. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan sumber daya diri secara efektif dipercaya dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam menghadapi situasi masa depan.

a. Proses atensional (perhatian) dalam pembelajaran melalui model

Proses belajar tidak akan terjadi apabila individu tidak dihadapkan pada kemampuan untuk mengenali dan memahami aspek-aspek penting dari perilaku seorang model. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan terhadap

[43] Justy Joseph and B. Padmanabhan, "The Traits of Reciprocal Determinism in Helen Macdonald's H Is for Hawk," *IUP Journal of English Studies* 14, no. 1 (2019): 26–33.

[44] Ellen L. Usher, "The Roots and Fruits of Self-Efficacy in Diverse Academic Contexts," *Motivation and Emotion in Learning and Teaching across Educational Contexts: Theoretical and Methodological Perspectives and Empirical Insights*, 2023, 69–84, https://doi.org/10.4324/9781003303473-6.

[45] Suzanne Graham, "Self-Efficacy and Language Learning–What It Is and What It Isn't," *Language Learning Journal* 50, no. 2 (2022): 54, https://doi.org/10.1080/09571736.2022.2045679.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

setiap bentuk perilaku yang ditampilkan oleh model agar pola perilaku tersebut dapat diinternalisasi secara efektif oleh pengamat. Atensi yang diberikan oleh pengamat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sejauh mana hubungan penguatan antara pengamat dan model terbentuk, daya tarik yang dimiliki oleh model, serta relevansi perilaku yang diamati terhadap kebutuhan pengamat. Semakin besar fokus yang dicurahkan terhadap proses pengamatan, semakin efektif pula proses pembelajaran yang terjadi. Nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku model turut menentukan jenis perilaku yang kemudian ditiru[46]. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilahan terhadap model yang layak untuk ditiru dan model yang sebaiknya dihindari. Namun, dalam praktiknya, seseorang cenderung lebih.

b. Proses retensi (pengingatan) dalam pembelajaran observasional

Pembelajaran observasional, proses retensi telah diakui sebagai salah satu komponen fundamental, meskipun keberadaannya sering kali tidak disadari secara eksplisit. Pada kenyataannya, proses retensi jangka panjang perlu dilibatkan agar informasi yang diperoleh dari hasil modeling dapat tersimpan dan digunakan kembali[47][48]. Informasi yang diserap melalui pengamatan khususnya oleh anak-anak cenderung dipelihara dan dimunculkan kembali di waktu yang berbeda.

Agar informasi yang diperoleh melalui proses pengamatan tersebut menjadi bermakna, maka informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Fides del Castillo and Philip Joseph Sarmiento, "A Systematic Review on Spiritual Modeling: Opportunities and Challenges in Religious Education," *International Journal of Christianity and Education* 26, no. 1 (2022): 6–17, https://doi.org/10.1177/20569971211038968.

[47] Kay Bussey, "The Contribution of Social Cognitive Theory to School Bullying Research and Practice," *Theory into Practice* 62, no. 3 (2023): 46, https://doi.org/10.1080/00405841.2023.2226549.

[48] Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control*, hm. 179.

tersebut harus disimpan dan diingat dengan baik. Jika perilaku model tidak dapat diingat, maka pengaruh dari perilaku tersebut tidak akan berdampak signifikan bagi individu yang mengamatinya. Bandura menyatakan bahwa penyimpanan informasi dilakukan melalui representasi simbolik, yang melibatkan proses mental berupa imajinasi dan bahasa [49] . Simbol-simbol tersebut menggambarkan pengalaman model dan memungkinkan untuk diadopsi serta diterapkan kembali jauh setelah proses pembelajaran berlangsung.

Retensi juga dapat ditingkatkan melalui deskripsi model yang menarik secara verbal maupun visual. Sebagai ilustrasi, penyampaian pesan melalui video yang menampilkan karakter dan warna cerah akan lebih mudah diingat oleh siswa dibandingkan hanya dengan instruksi lisan semata. Ketika guru memberikan contoh nyata dan menarik, daya ingat siswa terhadap materi akan meningkat. Setelah informasi disimpan secara kognitif, informasi tersebut dapat dipanggil kembali, diulang, dan dihubungkan dengan situasi baru yang dihadapi di kemudian hari. Bahwa informasi yang telah direpresentasikan dalam bentuk simbol akan diproses kembali menjadi tindakan nyata[50].

Pada tahap ketiga dalam proses modeling, penanaman perilaku dilakukan melalui representasi simbolik dari perilaku model. Agar perilaku tersebut dapat diwujudkan, perlu dikonstruksikan rangkaian tindakan berdasarkan pola yang diamati. Proses ini menandai sejauh mana pembelajaran yang telah terjadi dapat diwujudkan menjadi

[49] Rene G. Nanit, "Predictors of Early Childhood Practice Teachers' Self-Efficacy in Teaching," *International Journal of Early Childhood Learning* 31, no. 1 (2024): 59–80, https://doi.org/10.18848/2327-7939/CGP/v31i01/59-80.

[50] Robert A.C. Stewart and Sarah L. Krivan, "Albert Bandura: December 4, 1925–July 26, 2021," *Social Behavior and Personality* 49, no. 9 (2021): 56, https://doi.org/10.2224/sbp.11082.

tindakan nyata atau performa. Kendala dalam membentuk perilaku model tidak semata-mata disebabkan oleh kegagalan dalam pengkodean informasi, melainkan juga karena adanya kesulitan dalam mentransformasikan informasi yang tersimpan dalam memori menjadi perilaku konkret[51]. Uraian di atas dapat dipahami, fungsi mental melalui interaksi antara perilaku *(behavior),* kepribadian *(individu),* dan lingkungan (*environment).* Esensi dari determinasi timbal balik bahwa guru memproses informasi dari model melalui pengulangan dan pembelajaran dari kesalahan model, mengembangkan representasi simbolis perilaku, dan kemudian menyesuaikannya dengan situasi.

Ketiga faktor ini seperti perilaku, kepribadian, dan lingkungan tidak selalu memiliki kekuatan atau kontribusi yang sama. Potensi relatif dari masing-masing faktor bervariasi tergantung pada individu dan situasi tertentu[52]. Beberapa perilaku menjadi faktor dominan, sementara dalam situasi lain, lingkungan dapat memiliki pengaruh terbesar. Meskipun perilaku dan lingkungan sering kali memberikan kontribusi signifikan, kepribadian tetap menjadi elemen yang paling penting. Kognisi memengaruhi perilaku, perilaku memengaruhi kognisi, lingkungan memengaruhi perilaku, dan sebaliknya, perilaku juga memengaruhi lingkungan. Selain itu, kognisi juga berdampak pada lingkungan dan menentukan persepsi terhadapnya. Model deterministik timbal balik ini menggunakan mekanisme umpan balik yang berbasis ekspektasi untuk menghasilkan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu, proses belajar bukanlah sekadar tindakan sederhana di mana seseorang menerima model dan langsung menirunya, melainkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Verna Hildebrand, "Young Children's Self-Care and Independence Tasks: Applying Self-Efficacy Theory," *Early Child Development and Care* 30, no. 1–4 (2020): 199–201, https://doi.org/10.1080/0300443880300116.

[52] Albert Bandura, *Social Learning Theory.* (Prentice-Hall: New Jersey, 1977), 75.

sebuah proses yang jauh lebih kompleks. Individu menganalisis, menginternalisasi gambaran perilaku model, lalu menyesuaikan dan mencoba mengaplikasikannya secara kontekstual.

3. Teori Shulman: *Pedagogical Content Knowledge*

Shulman telah mengidentifikasi enam proses dalam model penalaran dan tindakan pedagogis (*pedagogical reasoning and action model* atau model PRA) yang menghasilkan pengetahuan pedagogis konten (*pedagogical content knowledge* atau PCK) dan mendukung pengembangan PCK bagi guru. enam proses tersebut yaitu pemahaman *(comprehension)*, transformasi *(transformation),* yang mencakup; persiapan *(preparation),* representasi *(representation)*, seleksi *(selection),* adaptasi *(adaptation),* penyesuaian terhadap karakteristik siswa *(tailoring to student characteristics),* instruksi *(instruction),* evaluasi *(evaluation),* refleksi *(reflection),* pemahaman baru (new comprehension)[53]. Adapun prosesnya meliputi:

Tabel 1.1 *Pedagogical Content Knowledge*

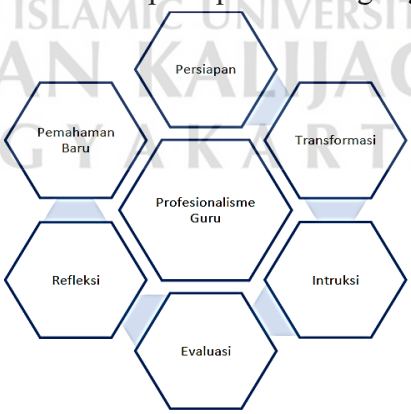
No.	Proses	Deskripsi
1	Pemahaman *(Comprehension)*	Memahami tujuan, struktur materi pelajaran, serta gagasan dalam dan di luar
2	Transformasi *(Transformation)*	
	Persiapan *(Preparation)*	Interpretasi dan analisis kritis terhadap teks, pengorganisasian dan segmentasi, pengembangan repertoar kurikulum, serta klarifikasi tujuan.
	Representasi *(Representation)*	Penggunaan repertoar representasi yang mencakup analogi, metafora, contoh, demonstrasi, penjelasan, dan sebagainya.
	Seleksi *(Selection)*	Pemilihan dari berbagai repertoar instruksional yang mencakup metode

[53] L. S. Shulman, *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reforms* (USA: Harvard Educational Review, 1987), 65.

No.	Proses	Deskripsi
		pengajaran, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengaturan.
	Adaptasi dan penyesuaian terhadap karakteristik siswa	Pertimbangan terhadap konsepsi, miskonsepsi, dan kesulitan; bahasa, budaya, dan motivasi; kelas sosial, gender, usia, kemampuan, bakat, minat, konsep diri, serta perhatian siswa.
3	Instruksi *(Instruction)*	Pengelolaan, penyampaian, interaksi, kerja kelompok, disiplin, humor, tanya-jawab, dan aspek lain dari pengajaran aktif, pengajaran berbasis penemuan atau inkuiri, serta bentuk-bentuk pengajaran yang dapat diamati di kelas.
4	Evaluasi *(Evaluation)*	Memeriksa pemahaman siswa selama pengajaran interaktif; menguji pemahaman siswa pada akhir pelajaran atau unit; mengevaluasi kinerja diri sendiri dan menyesuaikan berdasarkan pengalaman.
5	Refleksi *(Reflection)*	Meninjau kembali, merekonstruksi, mengulangi, dan menganalisis secara kritis kinerja diri sendiri dan kelas, serta mendasarkan penjelasan pada bukti.
6	Pemahaman baru *(New Comprehension)*	Pemahaman baru tentang tujuan, materi pelajaran, siswa, pengajaran, dan diri sendiri. Konsolidasi pemahaman baru dan pembelajaran dari pengalaman.

Sumber: *Shulman* (2021, hlm. 15)

Dari uraian di atas dapat dipahami dengan gambar berikut:



Gambar 1.2 Model Penalaran dan Tindakan Pedagogis

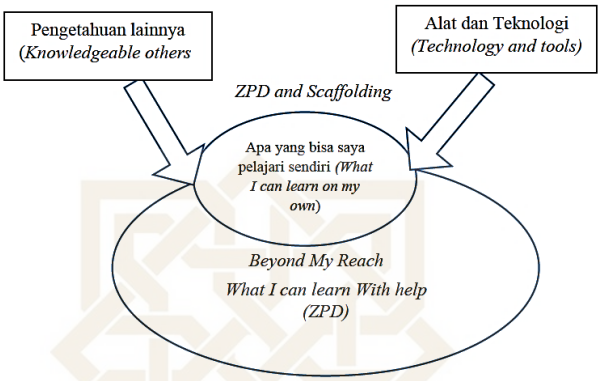
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) disusun berdasarkan profil kinerja guru yang diperoleh dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) serta didukung oleh hasil evaluasi diri. Jika hasil PKG menunjukkan bahwa kinerja guru berada di bawah standar kompetensi yang telah ditetapkan atau tergolong rendah, maka guru diwajibkan mengikuti program PKB sebagai upaya pembinaan untuk mencapai kompetensi minimal yang dipersyaratkan. Sebaliknya, bagi guru yang hasil PKG-nya telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, kegiatan PKB difokuskan pada pengembangan kompetensi lanjutan. Hal ini bertujuan agar guru mampu menghadapi tuntutan masa depan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sekaligus memenuhi kebutuhan sekolah dalam memberikan layanan pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik[54]. Uraian ini menggambarkan implementasi *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan* (PKB) sebagai strategi peningkatan kinerja guru berdasarkan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan evaluasi diri. Program ini menggunakan pendekatan diferensiasi, yaitu pembinaan bagi guru dengan kinerja rendah untuk mencapai kompetensi minimal dan pengembangan lanjutan bagi guru yang sudah memenuhi standar. PKB dirancang tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga mendukung kebutuhan institusional dalam menciptakan layanan pembelajaran bermutu. Fokus pada tuntutan masa depan, PKB melibatkan pelatihan inovatif seperti literasi digital dan teknologi pembelajaran. Tulisan ini relevan sebagai dasar analisis untuk mengevaluasi kebijakan dan efektivitas PKB, serta mengembangkan model inovasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

[54] Dkk Chandra Wijaya, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (MSU Press, 2023), 54.

4. Teori ZPD and *Scaffolding* Vygotsky

Beberapa konsep utama Vygotsky yang dapat diterapkan dalam publikasi ilmiah adalah sebagai berikut[55]:



Gambar 1.3 ZPD and *Scaffolding* (Vygotsky, L. S., 2020)

Gambar di atas menjelaskan tentang konsep lain dalam teori sosiokultural, yaitu konsep *scaffolding*. Konsep ini berkaitan erat dengan salah satu prinsip dalam karya Vygotsky dikutip Sue T.Parker, yakni *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Cara untuk memahami *scaffolding*, kita perlu terlebih dahulu mengevaluasi apa itu Zone of Proximal Development. *Zone of Proximal Development* sebagai area di mana instruksi atau bimbingan yang paling sensitif harus diberikan kepada anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan baru dan mendorong mereka untuk mengembangkan fungsi mental yang lebih tinggi[56]. Uraian ini memberikan pemahaman bahwa menghubungkan dua konsep penting dalam teori sosiokultural yaitu *scaffolding* dan *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Konsep *scaffolding* merujuk pada dukungan atau bantuan yang

[55] L. S. Vygotsky, Mind in Society, ed. Harvard University Press, 2020 79.

[56] Sue T. Parker, *General and Theoretical: Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (American Anthropologist, 2020), 98.

diberikan oleh pendidik atau orang dewasa untuk membantu anak-anak belajar keterampilan baru dalam ZPD mereka. ZPD adalah ruang di mana seorang anak berada antara apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan. Pemberian instruksi yang sensitif dalam ZPD memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan meningkatkan fungsi mental mereka.

Lebih lanjut, Wood et al. (2020) menjelaskan *scaffolding* dapat dilakukan. *Scaffolding* dilakukan oleh seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih untuk membimbing seorang pembelajar agar mencapai hasil yang lebih baik. Pada dasarnya, *scaffolder* membimbing pembelajar secara bertahap dalam mempelajari keterampilan atau topik tertentu, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus pada hal-hal yang dapat mereka tangani[57]. Melalui cara ini, *scaffolder* kemudian meningkatkan tingkat kesulitan atau mengurangi jumlah bantuan untuk mendorong kemampuan pembelajar dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Hasil ideal dari *scaffolding* adalah ketika pemahaman pembelajar terhadap solusi harus mendahului kemampuan mereka untuk menghasilkan solusi tersebut[58]. Artinya, seorang guru harus mampu mengenali solusi untuk masalah tertentu sebelum mereka dapat menghasilkan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah lain tanpa bantuan, diantaranya melalui[59]:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] David Wood, Jerome S. Bruner, and Gail Ross, "The Role of Tutoring in Problem Solving," *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 17, no. 2 (1976): 89–100, https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x.

[58] Wood, Bruner, and Ross.

[59] Wood, Bruner, and Ross.

a. Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)
   Pembelajaran paling efektif terjadi dalam zona perkembangan proksimal, yaitu jarak antara kemampuan yang sudah dikuasai individu dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain yang lebih berpengetahuan. Hal tersebut dalam konteks publikasi ilmiah, menunjukkan pentingnya peran dukungan dari kolega, mentor, atau komunitas ilmiah yang lebih berpengalaman dalam membantu penulis mengembangkan gagasan mereka. Diskusi, bimbingan, dan umpan balik dari rekan sejawat dapat memperluas wawasan penulis dan meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan[60].

b. Pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran
   Pembelajaran adalah proses sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Pengetahuan bukan hanya hasil proses individual, tetapi juga hasil dari interaksi dengan pihak lain. Publikasi ilmiah dalam dunia akademik, sering kali merupakan hasil kolaborasi antara penulis dengan ahli di bidangnya. Kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan karya ilmiah, tetapi juga memperkaya ide dan kinormanonsep baru melalui diskusi bersama[61]. Oleh karena itu, berbagi pengetahuan dan membangun jaringan ilmiah sangat penting dalam proses publikasi ilmiah.

c. Peran bahasa dalam konstruksi pengetahuan
   Bahasa sebagai alat utama dalam berpikir dan belajar. Bahasa memungkinkan individu untuk membangun

[60] Sue T. Parker, " General and Theoretical: Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes . L. S. Vygotsky ," *American Anthropologist* 81, no. 4 (1979): 956–57, https://doi.org/10.1525/aa.1979.81.4.02a00580.

[61] Wood, Bruner, and Ross, "The Role of Tutoring in Problem Solving."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengetahuan, mengkomunikasikan gagasan, dan terlibat dalam dialog sosial. Pada publikasi ilmiah, kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan meyakinkan sangat krusial[62]. Penggunaan bahasa ilmiah memberikan pengalaman penulis untuk membagikan temuan mereka kepada komunitas ilmiah yang lebih luas dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan bersama.

d. Perkembangan kognitif dalam konteks sosial-budaya
Perkembangan kognitif selalu terjadi dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Pada publikasi ilmiah, ini berarti karya ilmiah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh norma, budaya akademik, dan tradisi ilmiah yang ada dalam masyarakat ilmiah[63]. Oleh karena itu, penulis perlu memahami etika publikasi, norma akademik, dan cara komunikasi ilmiah yang diterima dalam komunitas ilmiah mereka.

e. Internalisasi pengetahuan
Pembelajaran berlangsung melalui proses internalisasi, di mana seseorang menyerap pengetahuan yang diperoleh dari interaksi sosial dan menginternalisasinya sebagai pengetahuan pribadi[64]. Pada konteks publikasi ilmiah, penulis yang terlibat dalam kolaborasi ilmiah tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga menginternalisasi pengetahuan tersebut untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[62] Parker, " General and Theoretical: Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes . L. S. Vygotsky ."

[63] Alberto Rosa and Jaan Valsiner, *The Cambridge Handbook of Sociocultural Psychology*, *The Cambridge Handbook of Sociocultural Psychology* (Cambridge University Press, 2018), 244, https://doi.org/10.1017/9781316662229.

[64] L. S. Vygotsky, *Interaction between Learning and Development. In Gauvain & Cole (Eds.), Readings on the Development of Children* (New York: Scientifica American Books, 2020), 127.

mengembangkan teori, argumen, atau wawasan baru dalam karya ilmiah mereka.

Wawasan berharga dalam memahami publikasi ilmiah sebagai hasil dari interaksi sosial, kolaborasi, dan perkembangan ide dalam konteks sosial-budaya yang lebih luas[65]. Proses ini menyoroti pentingnya jaringan akademik, bimbingan dari para ahli, dan penggunaan bahasa ilmiah dalam memperkaya perkembangan pengetahuan di kalangan penulis dan komunitas ilmiah.

Perkembangan intelektual terjadi ketika pembelajar menghadapi pengalaman baru yang membingungkan atau menimbulkan konflik, dan berusaha untuk mengatasi kebingungan tersebut. Upaya memahami pengalaman ini, pembelajar menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya *(prior knowledge),* sehingga membentuk konsep baru[66]. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam memicu konstruksi konsep baru dan mengembangkan intelektual pembelajar[67]. Pengalaman baru dan pengetahuan baru inilah yang mendasari dalam mengkontruksi guru PAI di madrasah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Salah satu gagasan utama Vygotsky tentang pembelajaran sosial adalah konsep *zone of proximal development* (ZPD). Menurutnya, memiliki dua tingkat perkembangan yang berbeda: zona perkembangan aktual dan zona perkembangan potensial. Zona perkembangan aktual mengacu pada tingkat kemampuan individu saat ini dan

[65] B. J. Tabak, I., & Reiser, *Scaffolding. In R. K. Sawyer (Ed.), The Cambridge Handbook of the Learning Sciences (3rd Ed., Pp. 71–95).*, 2022, 126.

[66] Richard Swe Dberg, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, *Science & Society: A Journal of Marxist Thought and Analysis*, vol. 44, 1980, 87, https://doi.org/10.1177/003682378004400121.

[67] Vygotsky, *Interaction between Learning and Development. In Gauvain & Cole (Eds.), Readings on the Development of Children*, 127.

kemampuannya untuk belajar secara mandiri. Sementara itu, zona perkembangan potensial adalah tingkat kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan dari orang lain, seperti guru, orang tua, atau teman sejawat yang lebih berpengetahuan. Zona yang berada di antara zona perkembangan aktual dan zona perkembangan potensial inilah yang disebut sebagai *zone of proximal development*. Diharapkan dengan tantangan dan dukungan yang efektif dari pendidik atau sejawat, siswa mampu berkembang ke zona ini[68]. Zona inilah yang penulis pahami sebagai titik awal guru menjadi manusia profesional yang memberikan dampak kemanfaatan dalam proses keilmuan penajaman dalam literasi ilimiah.

Vygotsky juga menekankan bahwa hubungan sosial memainkan peran utama dalam kemajuan perkembangan kognitif. Ia berpendapat bahwa individu dapat menyelesaikan masalah dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dibandingkan kemampuan awalnya, setelah mendapatkan dukungan dari individu yang lebih berpengetahuan[69]. Uraian tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya peran orang lain dalam proses belajar dan perkembangan berpikir seseorang. Ia meyakini bahwa seseorang bisa mengerjakan tugas atau memecahkan masalah yang lebih sulit dari kemampuannya sendiri, asalkan mendapat bantuan dari orang yang lebih berpengalaman atau berpengetahuan. Konsep ini dikenal dengan *zone of proximal development* (ZPD), yang menunjukkan bahwa potensi seseorang dapat berkembang maksimal ketika belajar tidak dilakukan sendirian, melainkan melalui interaksi sosial yang mendukung. Belajar dengan kata lain disebut proses yang tumbuh dalam hubungan bukan sekadar aktivitas individu.

---

[68] Vygotsky, 127.

[69] L. S. (1987). Thinking and speech. In R. W. Rieber & A. S. Carton (Eds.) Vygotsky, *The Collected Works of L.S. Vygotsky: Problems of General Psychology* (New York: Plenum Press, n.d.), 129.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama mengidentifikasi aspek-aspek perilaku dan kognisi yang secara khas membedakan manusia, melalui pendekatan metodologis analisis genetik. Vygotsky memfokuskan kajiannya[70] pada beberapa dimensi perkembangan, yaitu: evolusi biologis manusia (*phylogenesis*), perkembangan budaya manusia dalam lintasan sejarah (*sociocultural history*), perkembangan individu sepanjang rentang kehidupan (*ontogenesis*), serta perkembangan psikologis yang berlangsung dalam jangka waktu singkat selama aktivitas belajar atau perubahan cepat dalam fungsi mental tertentu (*microgenesis*).

Publikasi karya ilmiah bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan, hal berkelanjutan adalah upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan sesuai kebutuhan, secara bertahap dan terus-menerus untuk meningkatkan profesionalismenya. Kegiatan pengembangan profesi guru di bidang pendidikan mencakup: (a) karya yang dihasilkan dari penelitian, kajian, survei, atau evaluasi di bidang pendidikan; (b) tulisan berupa ulasan atau pandangan ilmiah pribadi dalam bidang pendidikan; (c) artikel ilmiah populer atau makalah yang dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah; (d) buku pelajaran; (e) diktat pelajaran; dan (f) karya terjemahan atau alih bahasa[71]. Uraian ini menunjukkan bahwa publikasi karya ilmiah merupakan salah satu bentuk penting dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. PKB mengharuskan kegiatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[70] Vygotsky, *Interaction between Learning and Development. In Gauvain & Cole (Eds.), Readings on the Development of Children*, 131.

[71] Jamalludin Jamalludin, "Pembinaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui Siklus Deming (Deming Cycle) Di Sekolah Bina Guna Meningkatkan Karir Dan Profesionalisme Guru," *Al-Rabwah* 16, no. 02 (2022): 76–89, https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.197.

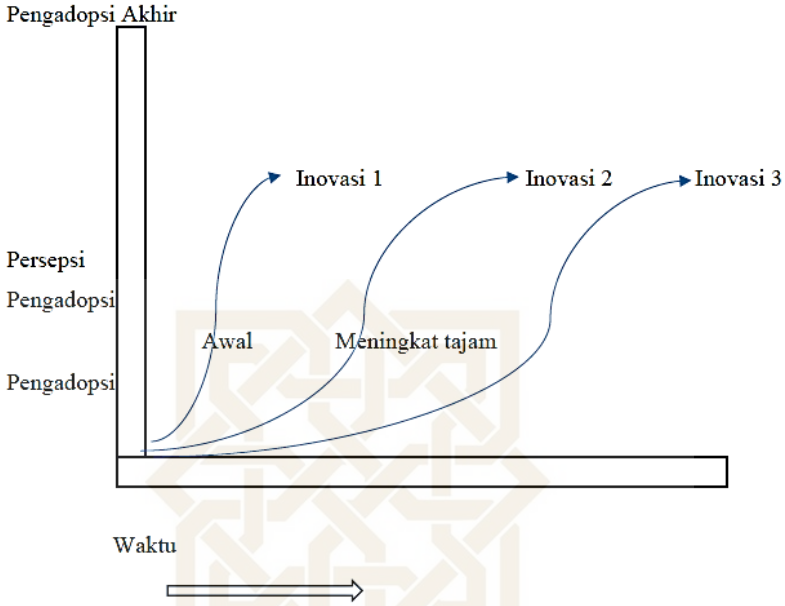
pengembangan profesi dilakukan secara bertahap, berkelanjutan.

5. Teori Difusi Rogers

Difusi adalah proses di mana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu selama periode waktu tertentu di antara anggota suatu sistem sosial. Ini adalah jenis komunikasi yang khusus, karena pesan-pesannya berkaitan dengan ide-ide baru. Komunikasi adalah proses di mana para peserta menciptakan dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai pemahaman bersama. Definisi ini menyiratkan bahwa komunikasi adalah proses konvergensi (atau divergensi) ketika dua atau lebih individu bertukar informasi untuk mendekatkan (atau menjauhkan) pemahaman mereka terhadap makna tertentu atas suatu peristiwa. Komunikasi sebagai proses dua arah yang bersifat konvergensi, bukan sebagai tindakan satu arah yang linear di mana seorang individu berusaha mentransfer pesan kepada individu lain[72]. Ada empat elemen utama dalam difusi inovasi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[72] Everett M Rogers, *Diffusion of Innovations the Free Press of Glencoe*, vol. 32 (New York: A Division of Macmillan Publishing Co. Inc., 1962), 76.



Gambar 1.4 Difusi (Rogers, 1962)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebuah inovasi, dikomunikasikan melalui saluran tertentu, selama periode waktu tertentu, di antara anggota suatu sistem sosial.

Sebelumnya, mendefinisikan difusi sebagai proses di mana (1) sebuah inovasi (2) dikomunikasikan melalui saluran tertentu (3) selama periode waktu tertentu (4) di antara anggota suatu sistem sosial. Empat elemen utama tersebut adalah inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Sebuah inovasi adalah gagasan, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi lainnya. Pada konteks perilaku manusia, tidak terlalu penting apakah sebuah gagasan itu "secara objektif" baru, seperti diukur dari waktu yang telah berlalu sejak pertama kali digunakan atau ditemukan. Hal yang menentukan reaksi individu terhadapnya adalah persepsi tentang kebaruan gagasan tersebut. Jika gagasan itu

tampak baru bagi individu, maka itu dianggap sebagai inovasi. Kebaruan dalam sebuah inovasi tidak selalu melibatkan pengetahuan baru. Seseorang telah mengetahui tentang inovasi tersebut untuk beberapa waktu tetapi belum mengembangkan sikap positif atau negatif terhadapnya, ataupun memutuskan untuk mengadopsi atau menolaknya[73]. Aspek kebaruan dari sebuah inovasi dapat diekspresikan dalam hal pengetahuan, persuasi, atau keputusan untuk mengadopsinya.

Teori difusi inovasi telah diperkenalkan oleh Rogers sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan proses adopsi inovasi yang terjadi secara bertahap dalam masyarakat[74]. Pada teori ini, telah digambarkan lima kelompok utama yang diklasifikasikan berdasarkan kecepatan dan kecenderungan mereka dalam menerima inovasi.

Ada beberapa kelompok, kelompok pertama dikenal sebagai inovator, yang digambarkan sebagai individu-individu pionir yang pertama kali melakukan adopsi terhadap suatu inovasi. Mereka dicirikan sebagai pihak yang terbuka terhadap perubahan, aktif mencari ide-ide baru, dan umumnya tidak terlalu mempertimbangkan risiko. Setelah itu, muncul kelompok pengadopsi awal (*early adopters*) yang diidentifikasi sebagai individu berpengaruh secara sosial dan seringkali diposisikan sebagai pemimpin opini di antara rekan dan lingkungannya. Inovasi cenderung lebih cepat diterima oleh masyarakat luas ketika kelompok ini telah menunjukkan penerimaan mereka. Selanjutnya, terdapat mayoritas awal (*early majority*) yang digambarkan sebagai kelompok masyarakat yang mengadopsi inovasi setelah melihat keberhasilannya diterapkan oleh orang lain[75].

[73] Rogers, 32:77.

[74] Rogers, 32:77.

[75] Purva Grover, Arpan Kumar Kar, and Marijn Janssen, "Diffusion of Blockchain Technology: Insights from Academic Literature and Social Media

Kelompok ini cenderung berhati-hati dan membutuhkan pembuktian efektivitas sebelum melakukan adopsi. Kelompok keempat adalah mayoritas terlambat (*late majority*), yang baru mengadopsi inovasi setelah mayoritas awal melakukannya. Sikap skeptis terhadap perubahan menjadi ciri utama kelompok ini, sehingga mereka membutuhkan bukti yang kuat dan dorongan sosial yang signifikan untuk mengadopsi inovasi. Terakhir, terdapat kelompok *laggards,* yaitu individu-individu yang sangat tradisional dan paling lambat dalam menerima inovasi[76].. Perubahan sering kali dipandang dengan keraguan mendalam oleh kelompok ini, dan dalam beberapa kasus, bahkan terjadi penolakan terhadap inovasi yang ditawarkan.

Kata *difusi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur budaya, teknologi, atau ide dari satu pihak kepada pihak lainnya[77]. Sementara itu, *inovasi* diartikan sebagai pengenalan hal-hal baru sebuah bentuk pembaruan dalam cara pandang dan tindakan.

Teori ini telah diperkenalkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Difusi dalam karya tersebut, dipaparkan sebagai proses ketika sebuah inovasi dikomunikasikan kepada orang lain melalui berbagai saluran dalam kurun waktu tertentu, di dalam satu sistem sosial yang hidup dan berkembang[78].

Menurut Rogers, proses tersebut diyakini mengikuti pola yang bisa diprediksi. Ide-ide baru tidak serta-merta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Analytics," *Journal of Enterprise Information Management* 32, no. 5 (2019): 735–57, https://doi.org/10.1108/JEIM-06-2018-0132.

[76] Grover, Kar, and Janssen.

[77] Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.

[78] Grover, Kar, and Janssen, "Diffusion of Blockchain Technology: Insights from Academic Literature and Social Media Analytics."

diterima oleh semua orang, tetapi disampaikan dan dipahami secara subjektif oleh individu, kemudian dimaknai secara perlahan melalui interaksi sosial yang membentuk konstruksi makna bersama[79]. Di dalam suatu komunitas selalu ada individu yang memiliki minat lebih besar terhadap hal-hal baru. Mereka biasanya lebih terbuka, lebih ingin tahu, dan karenanya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan anggota kelompok lainnya. Melalui keberadaan mereka, proses penyebaran inovasi pun dapat didorong, karena mereka dipercaya mampu memengaruhi komunitas di sekitarnya untuk menerima dan mengadopsi pembaruan tersebut.

Teori difusi sejalan dengan Permenegpan No. 16 Tahun 2009, pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan sesuai kebutuhan, secara bertahap dan terus-menerus untuk meningkatkan profesionalismenya. Kegiatan pengembangan profesi guru di bidang pendidikan mencakup: (a) karya yang dihasilkan dari penelitian, kajian, survei, atau evaluasi di bidang pendidikan; (b) tulisan berupa ulasan atau pandangan ilmiah pribadi dalam bidang pendidikan; (c) artikel ilmiah populer atau makalah yang dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah; (d) buku pelajaran; (e) diktat pelajaran; dan (f) karya terjemahan atau alih bahasa.[80] Termasuk dalam profesionalitasnya guru berkompetensi dalam mengkomunikasikan ide-ide dalam karya ilmiahnya.

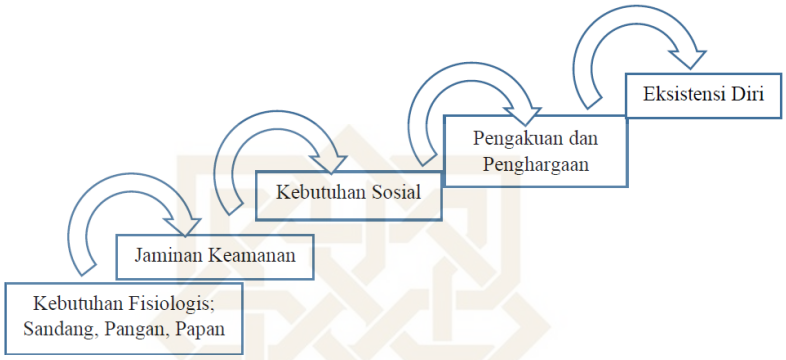
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[79] Grover, Kar, and Janssen.

[80] Mahfud Ifendi, "Workshop and Assistance of Scientific Article Writing for Students of Mpi Stai Sangatta East Kutai," *Abdimas Galuh* 4, no. 1 (2022): 72, https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7196.

6. Teori Maslow *Hierarchy of Needs*

Adapun kebutuhan guru sebagai pelaku produktivitas penulisan karya ilmiah selaras dipaparkan seperti dibawah ini menurut Abraham Maslow[81]:



Gambar 1.5 Kebutuhan manusia menurut Maslow

Pada teori kebutuhan Maslow dijelaskan, ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka kebutuhan berikutnya akan dianggap lebih dominan. Dilihat dari sudut pandang motivasi, dijelaskan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang sepenuhnya dipenuhi[82], kebutuhan yang secara umum telah terpenuhi tidak lagi dijadikan sebagai pendorong motivasi.

Terdapat lima jenis kebutuhan manusia dalam teori hierarki kebutuhan Maslow dijelaskan secara berurutan dari yang paling dasar hingga yang tertinggi. Kebutuhan fisiologis telah ditempatkan sebagai kebutuhan paling mendasar, yang mencakup pemenuhan sandang, pangan, dan papan, seperti makanan, minuman, tempat tinggal, serta kebutuhan akan istirahat. Kebutuhan ini harus terlebih dahulu dipenuhi agar keberlangsungan hidup seseorang dapat dijaga. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi,

[81] Abraham H Maslow, *Motivation and Personality,* Second (New York: Harper and Brothers Publisers, 1970), 189.

[82] Maslow, hlm. 200.

kebutuhan akan rasa aman menjadi lebih dominan. Kebutuhan ini mencakup keamanan fisik dan psikologis[83].

Setelah keamanan dirasakan, Maslow menambahkan kebutuhan sosial akan mulai muncul. Kebutuhan ini ditunjukkan melalui keinginan untuk menjalin persahabatan, hubungan afiliasi, dan interaksi sosial yang lebih erat. Pada lingkungan kerja, kebutuhan tersebut dipenuhi melalui pembentukan kelompok kerja yang solid, supervisi yang suportif, serta kegiatan rekreasi bersama. Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan akan penghargaan, yang terbagi dalam dua bentuk, yaitu penghargaan dari diri sendiri dan orang lain[84]. Kebutuhan ini diwujudkan melalui pengakuan atas prestasi, kemampuan, keahlian, dan efektivitas kerja seseorang. Penghargaan eksternal diberikan dalam bentuk pujian, tanda jasa, kompensasi, hingga status sosial, sedangkan penghargaan internal terkait dengan rasa percaya diri, kemandirian, dan pencapaian personal.

Puncak dari hierarki tersebut ditempati oleh kebutuhan aktualisasi diri, yang ditandai dengan upaya individu untuk mengembangkan potensi terbaik yang dimilikinya. Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui pemberian kesempatan kepada individu untuk mengikuti pelatihan, berkreasi secara mandiri, dan mengerjakan tugas-tugas yang menantang. Dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan kebutuhan dalam teori Maslow dipahami sebagai proses bertahap yang hanya dapat dimunculkan apabila kebutuhan sebelumnya telah cukup terpenuhi[85].

Pada teori kebutuhan Maslow, dijelaskan bahwa ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi, kebutuhan berikutnya dianggap menjadi dominan. Dilihat sudut pandang motivasi, ditegaskan dalam teori tersebut bahwa meskipun tidak ada

[83] Maslow, 201.
[84] Maslow, 201.
[85] Maslow, 202.

kebutuhan yang benar-benar terpenuhi, suatu kebutuhan yang pada dasarnya telah dipenuhi tidak lagi dijadikan sebagai faktor pendorong motivasi[86]. Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow digambarkan sebagai berikut[87]:

a. Kebutuhan fisiologis *(physiological needs)*
   Kebutuhan fisiologis diposisikan sebagai hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar. Kebutuhan ini ditujukan untuk kelangsungan hidup dengan mencakup sandang, pangan, papan, seperti makan, minum, perumahan, tidur, dan lain sebagainya.

b. Kebutuhan rasa aman *(safety needs)*
   Kebutuhan akan rasa aman digambarkan mencakup keamanan secara fisik dan psikologis. Keamanan dalam arti fisik diartikan sebagai keamanan di tempat pekerjaan serta keamanan selama perjalanan dari dan ke tempat pekerjaan. Perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja diwujudkan melalui pemberian asuransi dan penerapan prosedur K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), serta penyediaan transportasi bagi karyawan. Sementara itu, keamanan psikologis juga dianggap penting untuk diperhatikan, misalnya melalui perlakuan yang manusiawi dan adil, jaminan kelangsungan pekerjaan, serta jaminan hari tua pada saat seseorang tidak lagi bekerja.

c. Kebutuhan sosial *(social needs)*
   Kebutuhan sosial diartikan sebagai kebutuhan untuk dipenuhi melalui persahabatan, afiliasi (hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab), serta interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Pada konteks organisasi, kebutuhan ini diwujudkan dengan adanya kelompok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[86] Abraham Maslow, *Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia* (Jakarta: PT PBP, 1993), 133.
[87] Maslow, 133.

kerja yang kompak, supervisi yang baik, dan kegiatan rekreasi bersama.

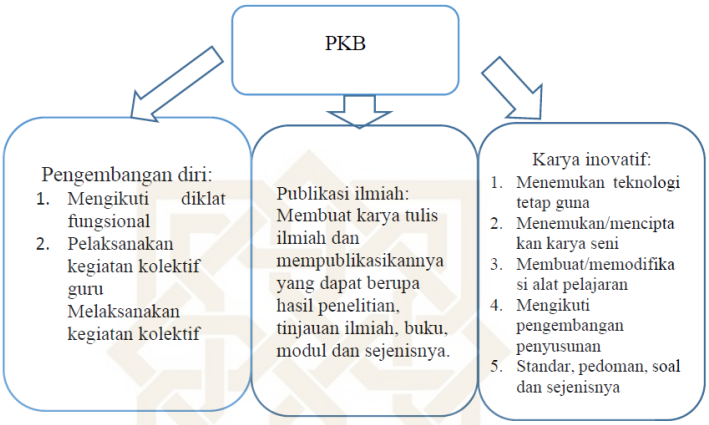
d. Kebutuhan penghargaan *(esteem needs)*
Kebutuhan penghargaan dimaknai sebagai kebutuhan dan keinginan untuk dihormati serta dihargai atas prestasi yang dicapai seseorang, pengakuan terhadap kemampuan dan keahlian yang dimilikinya, serta efektivitas kerja yang ditunjukkan. Maslow membagi kebutuhan penghargaan ke dalam dua subbagian, yakni penghormatan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Penghormatan dari diri sendiri dicerminkan melalui hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian, serta kebebasan. Hal ini diimplikasikan pada pengakuan bahwa seseorang mampu menyelesaikan tugas dan tantangan hidupnya. Sedangkan penghargaan dari orang lain diwujudkan melalui prestasi yang diberikan bentuk pujian, pengakuan, piagam, tanda jasa, hadiah, kompensasi, insentif, prestise, status, maupun reputasi.

e. Kebutuhan eksistensi diri *(self-actualization needs)*
Kebutuhan eksistensi diri ditempatkan sebagai hierarki kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini dihubungkan dengan pengembangan potensi sesungguhnya dari seseorang. Pemenuhan kebutuhan eksistensi diri dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pemberian otonomi untuk berkreasi, penyediaan pekerjaan yang menantang, serta bentuk dukungan lainnya.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan Maslow yang dipaparkan tersebut di atas. Beberapa bentuk kegiatan pengembangan profesionalitas guru telah dijelaskan dalam buku pedoman kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru, bahwa pengembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

keprofesian berkelanjutan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif[88], seperti paparan di bawah ini:



Gambar 1.6 Unsur-unsur kegiatan PKB guru PAI di madrasah

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa:

1. Pengembangan diri

   Pengembangan diri dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk ditingkatkan profesionalitas diri agar kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat dimiliki[89]. Pengembangan diri dapat diwujudkan melalui diklat fungsional dan kegiatan kolektif yang diikuti oleh guru agar kompetensi serta keprofesian dapat ditingkatkan[90]. Profesi guru tidak dibawa sejak lahir, melainkan harus didahului oleh proses pendidikan, pengarahan, dan pelatihan

[88] "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2024 Tentang Jabatan Fungsional Guru" (2024).

[89] Samuji, "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (2021): 1–14.

[90] Tutik Rachmawati dan Daryanto., *Penilaian Kinerja Guru Dan Angka Kreditnya. In Gava Media. Gava Media.* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 56.

yang intensif agar profesionalisme dapat dicapai[91]. Sebagai pemeran utama dalam menentukan kualitas pendidikan, guru semestinya difasilitasi dengan sarana untuk meningkatkan kapasitas dirinya sehingga kompetensi dan profesionalisme dapat diwujudkan, yang pada akhirnya diikuti dengan peningkatan kualitas peserta didik serta kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Pada sistem penilaian kinerja guru, beberapa pola pendidikan dan latihan (diklat) fungsional diklasifikasikan sebagai bagian dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru. Diklat tersebut diselenggarakan dengan tujuan agar kompetensi dan kinerja guru yang berada di bawah standar dapat diperbaiki, kompetensi dan kinerja yang sesuai atau di atas standar dapat dipelihara dan dikembangkan, serta angka kredit untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional beserta pengembangan karir guru PAI dapat dipenuhi[92]. Sementara itu, kegiatan kolektif guru dimaknai sebagai aktivitas yang diikuti dalam bentuk pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama, yang ditujukan untuk ditingkatkan kompetensi dan keprofesiannya.

Kegiatan kolektif guru atau MGMP harus dibuktikan dengan surat keterangan serta laporan deskriptif hasil kegiatan yang disahkan oleh kepala sekolah. Hasil dari diklat fungsional atau kegiatan kolektif yang telah diikuti oleh guru wajib didiseminasikan kepada rekan guru lain, minimal di sekolah masing-masing, sebagai wujud kontribusi dan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan tersebut diharapkan percepatan kemajuan dan pengembangan sekolah secara komprehensif dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[91] E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 112.

[92] Nanang Priatna, Pengembangan Profesi (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2023) 87.

diwujudkan[93]. Guru yang mendiseminasikan hasil diklat fungsional atau kegiatan kolektif akan diberikan penghargaan berupa angka kredit sesuai dengan perannya.

Semangat peningkatan profesionalisme guru diwujudkan antara lain melalui penetapan kewajiban bagi guru golongan III-b agar publikasi ilmiah atau karya inovatif dapat dibuat. Apabila pendokumentasian terhadap apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran dibiasakan oleh setiap guru, maka pemenuhan kewajiban itu tidak akan dianggap muskil[94]. Akan tetapi, kewajiban tersebut hingga kini masih dirasakan sebagai beban karena belum terbiasakan dalam aktivitas guru. Pengusulan kenaikan pangkat dan jabatan guru dari golongan IV-a ke IV-b, kewajiban untuk menyerahkan minimal satu karya tulis hasil penelitian serta satu artikel yang diterbitkan tetap harus dipenuhi oleh para guru[95]. Tantangan tersebut perlu disikapi dan dihadapi sebagai konsekuensi dari adanya tuntutan kewajiban.

Amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) terkait sertifikasi guru, berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru telah disusun oleh pemerintah. Salah satu program yang dijalankan adalah sertifikasi guru. Namun, dalam realisasinya, berbagai permasalahan masih dijumpai baik dalam pelaksanaan maupun dalam pencapaian tujuan sebagaimana yang diharapkan. Pada praktiknya, berbagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[93] "Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan Dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan" (2022).

[94] Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

[95] Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelnjutan.

tindak penyelewengan ditemukan, baik yang tampak di ruang publik maupun yang tersembunyi dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Pasal 28 dan 29 ditetapkan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus dimiliki oleh pendidik. Kompetensi guru diposisikan sebagai syarat utama dalam proses pembelajaran [96] . Kompetensi tersebut didefinisikan sebagai pengetahuan (konsep dasar keilmuan), keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan di lapangan, serta kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi ini mencakup antara lain:

Pertama, kompetensi professional,[97] yaitu penguasaan materi secara penuh dan mendalam beserta metode pengajarannya secara pedagogis dan metodis, yang ditetapkan dalam standar kompetensi pendidikan nasional.

Kedua, kompetensi personal, guru dipahami sebagai potensi psikologis yang dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi ini diposisikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik serta diwujudkan melalui akhlak mulia. Selanjutnya, kompetensi sosial guru didefinisikan sebagai kemampuan berkomunikasi dan berhubungan dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[96] Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

[97] Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

anggota masyarakat di lingkungannya[98]. Kompetensi sosial guru dengan demikian dipandang sebagai kemampuan yang harus dimiliki agar komunikasi dan interaksi sosial dapat dilakukan secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, serta masyarakat sekitar.

Ketiga, kompetensi sosial, guru dimaknai sebagai kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, serta anggota masyarakat di sekitarnya[99]. Kompetensi sosial dengan kata lain diposisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki agar pergaulan dan komunikasi dapat dilakukan secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, serta masyarakat sekitar.

Keempat, Kompetensi keagamaan[100], guru dipahami sebagai komitmen keberagamaan yang tercermin melalui nilai, sikap, dan perilaku religius. Komitmen tersebut diukur dari ketaatan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, kedekatan dengan Al-Qur'an, Hadis, dan ulama, semangat dalam mempelajari ilmu agama, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[98] Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

[99] Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

[100] Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

2. Publikasi ilmiah

Publikasi ilmiah diposisikan sebagai salah satu kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), di samping pengembangan diri dan karya inovatif [101]. Publikasi ilmiah dikelompokkan ke dalam tiga bentuk utama[102]:

a. Presentasi pada forum ilmiah dilakukan dengan menempatkan guru sebagai pemasaran atau narasumber dalam seminar, lokakarya, kolokium, maupun diskusi ilmiah. Kegiatan ini dapat diselenggarakan di berbagai tingkatan, mulai dari sekolah, Kabupaten/Kota, Provinsi, hingga Nasional bahkan Internasional.
b. Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan di bidang pendidikan formal diwujudkan dalam bentuk karya tulis, makalah tinjauan ilmiah, artikel populer, maupun artikel akademik di bidang pendidikan. Karya tersebut dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau setidaknya diterbitkan dan dipresentasikan dalam forum ilmiah di sekolah masing-masing. Seluruh karya ilmiah disahkan oleh kepala sekolah dan didokumentasikan di perpustakaan sekolah. Catatan: bagi guru yang diberikan amanah tambahan sebagai kepala sekolah, pengesahan karya ilmiah dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan setempat.
c. Buku yang ditulis di sekolah tempat guru bertugas perlu dibuktikan keasliannya. Pernyataan resmi tentang keaslian ini diberikan oleh kepala sekolah atau oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[101] Munawir Munawir, Nafisatul Aliya, and Qonita Salsa Bella, "Pengembangan Profesi Dan Karir Guru," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 75–83, https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339.

[102] Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Dinas Pendidikan setempat apabila guru tersebut juga memegang tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

3. Karya Inovatif

Karya inovatif dipahami sebagai karya yang dikembangkan, dimodifikasi, atau ditemukan sebagai bentuk kontribusi guru dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta dalam pengembangan dunia pendidikan, sains, teknologi, maupun seni[103]. Karya inovatif tersebut dapat diwujudkan melalui ditemukannya teknologi tepat guna, diciptakannya atau dikembangkannya karya seni, dibuat atau dimodifikasinya alat pelajaran/peraga/ praktikum, maupun disusunnya standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat Nasional maupun Provinsi. Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang diwujudkan dalam bentuk karya inovatif diklasifikasikan menjadi empat kelompok. Pertama, ditemukan teknologi tepat gunakedua, diciptakan atau ditemukan karya seni; ketiga, dibuat atau dimodifikasi alat peraga maupun praktikum; dan keempat, diikuti kegiatan pengembangan berupa penyusunan standar, pedoman, soal, serta bentuk lain yang sejenis[104].

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian prosedur yang dirancang dan diatur sesuai dengan prinsip atau aturan ilmiah untuk melaksanakan penelitian dalam bidang keilmuan tertentu, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa aspek yang dibahas dalam metode penelitian ini meliputi:

---

[103] Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

[104] Dermawati, *Penilaian Angka Kredit* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 35.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini merupakan penelitian lapangan bersifat kritis dan deskriptif (eksploratif) yaitu penelitian yang berlandaskan pada pengamatan secara objektif parsitipatif pada fenomena sosial yang berkembang. Peneliti dalam hal ini mendesain atau membuat gambaran yang ada[105]. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan, dan mengeksplorasi secara mendalam tentang pengembangan keprofesian guru PAI dalam produktivitas karya ilmiah di madrasah kabupaten Temanggung yaitu di MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena tersebut secara verbal dalam konteks alami menggunakan prosedur ilmiah[106]. Penelitian lapangan yang bersifat analitis dan deskriptif[107]. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara mendalam mengeksplorasi fenomena alami yang terjadi pada objek penelitian tanpa mempengaruhi atau mengubah kondisi selama proses penelitian[108].

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus, pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam dinamika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[105] Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: Teras, 2020), 12.

[106] Johnny Saldana Miles, Mathew B, A Michael Huberman, Qualitative Data Analysis, A Methods Source Book, 3rd Ed. (Calfornia: SAGE Publication, Inc, 2014), 18.

[107] Bernard Russel, Research Metjods in Antropology ((London-New Delhi: Sage Publication, 1994), 29.

[108] Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (California: Sage Publication, 1998), 172.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta bagaimana dinamika tersebut berpengaruh terhadap produktivitas penulisan karya ilmiah di madrasah-madrasah Kabupaten Temanggung. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya menelusuri prosedur atau kebijakan PKB secara formal, tetapi juga ingin menangkap pengalaman nyata guru, nilai yang mereka hidupi, serta budaya kelembagaan yang membentuk praktik penulisan ilmiah di lingkungan madrasah.

Melalui studi kasus memungkinkan penelitian melihat fenomena secara holistik, kontekstual, dan bertingkat[109], sehingga kompleksitas dinamika profesionalisme guru dapat dipahami secara utuh dan manusiawi.

Secara metodologis, studi kasus dipandang relevan karena fenomena yang diteliti berlangsung secara alamiah, tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan institusi yang menaunginya, serta melibatkan interaksi antar-individu dan struktur organisasi madrasah. Pada penelitian ini, proses pengembangan profesional guru PAI mulai dari keterlibatan mereka dalam program PKB, pengalaman mengikuti pendampingan penulisan ilmiah, hingga dinamika budaya akademik yang tumbuh di madrasah merupakan realitas yang hanya dapat dipahami melalui pendalaman konteks tempat fenomena tersebut berlangsung.

Penelitian ini menerapkan jenis studi multikasus *(multiple-case study)* karena melibatkan beberapa madrasah dengan kategori berbeda, yaitu MI, MTs, dan MA, yang menunjukkan variasi dalam penerapan PKB dan produktivitas karya tulis ilmiah guru. Pendekatan multikasus memberikan peluang kepada peneliti untuk melakukan *within-case analysis* pada setiap madrasah, sekaligus *cross-case analysis* untuk menelusuri pola umum, perbedaan,

[109] Anselm Strauss and Juliet Corbin, 78.

maupun karakteristik khas antar-kasus. Analisis komparatif ini memperkuat ketajaman temuan dan meningkatkan validitas analitik penelitian, karena pola yang muncul tidak hanya berasal dari satu konteks tunggal, melainkan dari interaksi lintas konteks madrasah yang berbeda.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan situasi objektif mengenai PKB dan produktivitas penulisan guru, tetapi juga menampilkan suara, pandangan, dan pengalaman personal guru sebagai aktor kunci yang berjuang mengembangkan diri di tengah tuntutan profesionalisme. Pendekatan studi kasus yang humanis dan kontekstual ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih hidup, bermakna, dan aplikatif bagi pengembangan budaya menulis ilmiah di madrasah.

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi secara maksimal dari narasumber yang memiliki kapasitas dan kompetensi[110]. Peneliti dalam hal ini berusaha memaknai setiap peristiwa terkait dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI madrasah dalam produktivitas penulisan karya ilmiah di Kabupaten Temanggung yaitu di MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan secara utuh fenomena-fenomena yang ada seobyektif mungkin[111]. Peneliti dalam hal ini berusaha memaknai setiap peristiwa terkait dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam produktivitas penulisan karya ilmiah berperan bagi guru PAI madrasah di Kabupaten Temanggung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[110] Robert Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education: And Introduction to Theories and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 199AD), 87.

[111] Biklen, 878.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian dilaksanakan di madrasah kabupaten Temanggung yaitu di MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung. Pemilihan lokasi penelitian pada MIN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung, dan MAN 1 Temanggung didasarkan pada pertimbangan akademik, metodologis, empiris, dan kontekstual yang memiliki relevansi kuat dengan fokus penelitian mengenai *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah di Madrasah Kabupaten Temanggung*. Ketiga lembaga tersebut dipilih karena merepresentasikan struktur pendidikan madrasah yang berada pada tiga jenjang berbeda, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, sehingga memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang komprehensif, holistik, dan berjenjang terkait implementasi PKB guru PAI dalam konteks budaya akademik madrasah. Keberagaman jenjang pendidikan tersebut memberikan kontribusi metodologis penting dalam menghasilkan data yang lebih kaya mengenai pola pengembangan profesionalisme guru, dinamika organisasi pendidikan, serta produktivitas penulisan karya ilmiah pada masing-masing level kelembagaan.

Secara akademik, ketiga madrasah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan paradigma profesionalisme guru berbasis *continuing professional development*. Dilihat dari perspektif profesionalisme pendidikan, guru profesional tidak hanya dituntut menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan reflektif dan produktivitas akademik melalui publikasi karya ilmiah sebagai bentuk aktualisasi intelektual. MIN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung, dan MAN 1 Temanggung

menunjukkan adanya upaya institusional dalam membangun budaya mutu guru melalui implementasi program PKB, pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG), penguatan Kelompok Kerja Guru (KKG/MGMP), supervisi akademik, pelatihan peningkatan kompetensi, serta pengembangan budaya kerja madrasah. Kondisi tersebut menjadikan ketiga madrasah ini relevan sebagai locus penelitian untuk mengkaji bagaimana kebijakan pengembangan profesional guru diterjemahkan ke dalam praktik akademik, khususnya dalam produktivitas penulisan karya ilmiah guru PAI.

Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan empiris yang menunjukkan adanya fenomena akademik yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa guru PAI di ketiga madrasah tersebut telah menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas penulisan ilmiah, seperti penyusunan modul pembelajaran, artikel ilmiah, media pembelajaran, dan karya inovatif lainnya. Namun demikian, produktivitas karya ilmiah tersebut masih menghadapi berbagai kendala struktural maupun kultural, seperti keterbatasan referensi akademik, rendahnya budaya literasi ilmiah, minimnya pendampingan penulisan akademik, keterbatasan waktu akibat beban administratif, serta lemahnya ekosistem riset di lingkungan madrasah. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan normatif PKB dengan realitas implementatif di lapangan. Oleh karena itu, ketiga madrasah tersebut dipandang memiliki nilai akademik yang signifikan untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalisme guru PAI dalam produktivitas karya ilmiah.

Dilihat perspektif kelembagaan, MIN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung, dan MAN 1 Temanggung merupakan madrasah negeri yang berada di bawah pembinaan langsung Kementerian Agama Kabupaten Temanggung. Posisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelembagaan tersebut menjadi penting karena madrasah negeri pada umumnya menjadi model implementasi kebijakan pendidikan Islam, termasuk kebijakan sertifikasi guru, PKB, dan peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui alur penelitian pada ketiga madrasah ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang tidak hanya bersifat individual pada level guru, tetapi juga struktural pada level kebijakan kelembagaan. Hal ini penting dalam kerangka penelitian pendidikan Islam kontemporer yang menempatkan profesionalisme guru sebagai bagian integral dari tata kelola mutu pendidikan madrasah.

Selain itu, pemilihan ketiga lokasi penelitian memiliki relevansi teoritis dalam konteks pengembangan budaya akademik di madrasah. Produktivitas penulisan karya ilmiah guru tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kemampuan individual, tetapi juga dipengaruhi oleh kultur organisasi, kepemimpinan kepala madrasah, dukungan institusi, jejaring profesional, dan iklim akademik yang berkembang di lingkungan madrasah. Oleh sebab itu, penelitian pada MIN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung, dan MAN 1 Temanggung memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai relasi antara budaya kerja, pengembangan profesional berkelanjutan, dan produktivitas karya ilmiah guru PAI dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan Islam.

Berdasarkan dengan mempertimbangkan aspek representatif kelembagaan, implementasi program PKB, dinamika profesionalisme guru, serta adanya fenomena empiris terkait produktivitas karya ilmiah guru PAI, maka ketiga madrasah tersebut dipandang layak dan strategis dijadikan lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang memiliki kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian profesionalisme guru madrasah, kontribusi praktis dalam penguatan program PKB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berbasis budaya akademik, serta kontribusi kebijakan bagi Kementerian Agama dalam merumuskan strategi peningkatan mutu guru PAI melalui pengembangan produktivitas karya ilmiah di madrasah.

3. Informan Penelitian
   Sumber informan dalam penelitian ini melalui tahapan wawancara yaitu pengawas madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum madrasah dan guru-guru PAI yaitu guru SKI, guru Al-Quran Hadis, guru Fikih, dan guru Akidah Akhlak. di madrasah kabupaten Temanggung pada MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung.

4. Teknik Penentuan Informan
   Penelitian ini menggunakan teknik *Informan Purposive,* yaitu peneliti menentukan informan sesuai dengan kebutuhan penelitian[112], yaitu terkait dengan produktivitas guru Madrasah dalam penulisan karya ilmiah di MAN 1 Temanggung, MtsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung.

5. Teknik Pengumpulan Data
   Pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, seperti:
   a. Wawancara
      Wawancara merupakan upaya memperoleh sumber data primer melalui sejumlah pertanyaan[113]. Melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam (in *depth interview*) atau wawancara tidak terstruktur dan pengamatan partisipasi pasif (*passive participation observasion)*, peneliti mengumpulkan dan mencatat

[112] Miles and Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 2021), hlm 76.

[113] Suharsimi Arikunto, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 66.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan cermat setiap informasi dari informan terkait baik wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Adapun informan yang diwawancarai yaitu pengawas madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI (SKI, Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, dan guru Fikih) di MAN 1 Temanggung, guru PAI (SKI, Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, dan guru Fikih) di MTsN 1 Temanggung dan guru PAI (SKI, Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, dan guru Fikih) di MIN 1 Temanggung.

b. Observasi

Obervasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, dan benda beserta rekaman gambar[114]. Peristiwa dan pengamatan secara nyata terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI madrasah dalam penulisan karya ilmiah di Kabupaten Temanggung yaitu di MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung. Catatan-catatan observasi dilakukan pada saat guru melaksanakan produktivitas penulisan karya lmiah yang menjadi fokus dan lokus dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Merupakan kegiatan pencatatan pengumpulan dokumen atau berkas yang penting yang masih berkenaan dengan penelitian [115] . Peneliti juga mengunakan beberapa dokumen tertulis lainya seperti buku, majalah, risalah sidang, keputusan-keputusan, fatwa, laporan-laporan dan sebagainya[116]. Diantara yang dimaksud dokumentasi berasal dari pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI madrasah dalam penulisan karya ilmiah di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[114] Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 87.

[115] Arikunto, *Metodologi Penelitian*, 64.

[116] Robert K. Yin, C*ase Study Research Design and Methods diterjemahkan Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 104.

Kabupaten Temanggung yaitu di MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung.

Pada suatu penelitian, keberadaan data yang valid merupakan prasyarat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki landasan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data sebelum proses analisis dilakukan. Validasi data berfungsi sebagai tahap verifikasi awal guna menilai sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan realitas empiris[117]. Validitas berkaitan dengan ketepatan antara hasil pengamatan dengan kenyataan atau peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Sejalan dengan itu, Moleong menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, metode, atau informasi lain di luar data utama sebagai sarana pengecekan maupun pembanding untuk memastikan konsistensi dan kebenarannya[118].

Triangulasi adalah langkah dalam memadukan beragam sumber data, peneliti, teori dan metode yang dilakukan dalam satu penelitian tentang suatu fenomena. Kemudian triangulasi juga dapat mendukung penelitian kualitatif dari kekurangan yang terlalu terpusat pada sumber data, peneliti, teori, dan metode umum. Penelitian ini kemudian menggunakan dua dari tiga metode triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari berbagai macam sumber yang berbeda dengan metode yang sama[119]. Dihasilkan data wawancara yang diperoleh dari informan satu dan informan lainnya mengenai

[117] Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 126.

[118] L J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014, 77.

[119] N. K. Denzin, *The Research Act in Sociology* (Chicago: Aldine, 1970), hlm. 182.

pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI dalam produktivitas penulisan karya ilmiah di madrasah kabupaten Temanggung, yaitu di MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung dan MIN 1 Temanggung. Kemudian proses triangulasi sumber data digunakan untuk memperoleh kesamaan validasi jawaban antara data dari informan yang mungkin berbeda dengan data yang dimiliki kemudian dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama atau berbeda, dan secara spesifik. Pada triangulasi metode dilakukan dengan menjelaskan data melalui wawancara yang dilakukan dengan para informan, lalu dicek ulang melalui hasil observasi dan kajian dokumen pada pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI dalam produktivitas penulisan karya ilmiah di madrasah kabupaten Temanggung, yaitu di MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temnggung dan MIN 1 Temanggung. Setelah itu dilakukan analisis data untuk memperoleh keabsahan data.

6. Teknik Analis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain[120]. Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kaulitatif yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan[121]. Pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis setiap data yang diperoleh terkait dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam

[120] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 88.

[121] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan) terj. Qualitative Inqury and Research: Choosing Among Five Approach,* Third Edition, 135.

produktivitas penulisan karya ilmiah berperan bagi guru PAI Madrasah di Kabupaten Temanggung.

Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap; pertama, kondensasi, (memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data), kedua, visualisasi berpikir *(analytic displays),* Ketiga, *Conclusion Drawing & Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) yaitu kesimpulan tidak ditarik di akhir saja, tetapi *terus-menerus dibangun sejak awal* analisis[122]. Hal di atas terkait dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam produktivitas penulisan karya ilmiah berperan bagi guru PAI madrasah di Kabupaten Temanggung.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian disertasi sebagai berikut:

Bab pertama, memaparkan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan pemahaman guru PAI madrasah di Kabupaten Temanggung terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam produktivitas penulisan karya ilmiah,

Bab ketiga, menguraikan tentang produktivitas guru PAI madrasah menghasilkan karya tulis ilmiah terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan di Kabupaten Temanggung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[122] Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 77.

Bab keempat, memaparkan alternatif solusi dan model peningkatan produktivitas penulisan karya ilmiah guru PAI di madrasah terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan sebelumnya, maka secara keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Pemahaman guru pada Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menunjukkan variasi sesuai dengan karakteristik budaya akademik setiap madrasah. *Pertama*, Guru PAI di MAN 1 Temanggung memaknai konsepsi PKB sebagai proses akademik dan profesional, sumber PKB dari MGMP, digital dan forum ilmiah yang bersifat reflektif, transformatif, berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, adapun dimensi prioritas pada publikasi dan PTK yang kompleks kesadaran reflektif tinggi sebagai pengembangan karier. *Kedua,* Guru di MTsN 1 Temanggung cenderung memandang konsepsi PKB sebagai kewajiban profesional yang masih didominasi aspek administratif dan pedagogik, sumber PKB bersumber MGMP, digital, dan forum ilmiah, Adapun dimensi PKB prioritas pada pengembangan diri dan publikasi sederhana, kesadaran reflektif moderat yaitu pada kenaikan pangkat *ketiga* guru di MIN 1 Temanggung pada konsepsi PKB lebih menekankan penguatan kompetensi pedagogik dasar dan perbaikan praktik pembelajaran, sumber PKB dari MGMP, digital dan forum ilmiah dimensi PKB prioritas pada pengembangan pedagogik dasar dan kesadaran refletif cenderung rendah, Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman PKB dipengaruhi oleh budaya organisasi, kepemimpinan, ekosistem akademik, serta kesempatan guru dalam mengembangkan kapasitas profesionalnya. Meskipun demikian, implementasi PKB masih menghadapi tantangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berupa rendahnya budaya literasi akademik, keterbatasan pendampingan ilmiah, dan kuatnya orientasi administratif.

2. Produktivitas penulisan karya ilmiah guru PAI di madrasah Kabupaten Temanggung menunjukkan tingkat perkembangan yang beragam dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal secara sistemik. *Pertama* Guru di MAN 1 Temanggung memiliki produktivitas karya ilmiah yang lebih tinggi dengan kemampuan menghasilkan berbagai publikasi seperti modul pembelajaran, artikel, PTK dan jurnal ilmiah hambatan berupa waktu, beban mengajar yang banyak, hingga teknis penelitian. *Kedua* guru di MTsN 1 Temanggung berada pada tahap transisional yaitu PTK dan karya sederhana dengan hambatan motivasi dan keterampilan metodologis. Adapun *Ketiga* guru di MIN 1 Temanggung lebih berorientasi pada inovasi pembelajaran praktis produktivitas terbatas berupa PTK dan modul pembelajaran. Rendahnya produktivitas sebagian guru dipengaruhi oleh motivasi akademik yang belum optimal, keterbatasan kompetensi penelitian, lemahnya budaya membaca dan refleksi ilmiah, tingginya beban administrasi, terbatasnya waktu penelitian, minimnya pendampingan, serta belum kuatnya dukungan kelembagaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya penelitian guru PAI masih berada pada tahap berkembang sehingga penulisan karya ilmiah belum sepenuhnya menjadi habitus profesional dalam menjalankan tugas kependidikan.
3. Alternatif solusi produktivitas karya ilmiah guru PAI di Madrasah Kabupaten Temanggung memerlukan penguatan ekosistem akademik yang kolaboratif, berkelanjutan, dan didukung oleh kebijakan kelembagaan**.** Penelitian menunjukkan bahwa komunitas menulis, forum ilmiah, MGMP, mentoring penelitian, workshop aplikatif, serta kolaborasi antar guru mampu membangun budaya refleksi, meningkatkan kompetensi penelitian, dan memperkuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

produktivitas publikasi ilmiah. Selain itu, dukungan kepala madrasah melalui penyediaan waktu, fasilitas, penghargaan, dan kebijakan yang berpihak pada pengembangan literasi akademik menjadi faktor strategis dalam membangun budaya ilmiah yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

4. Penelitian ini menghasilkan kebaruan teoritik berupa Model RELASI (Religiusitas, Ekosistem, Literasi, Akademis, Spiritual, Ilmiah) sebagai model pengembangan keprofesian guru PAI dalam meningkatkan produktivitas penulisan karya ilmiah. Model RELASI menegaskan bahwa profesionalisme guru berkembang secara optimal melalui integrasi antara religiusitas akademik, ekosistem literasi akademik, dan spiritualitas ilmiah yang berkelanjutan. Model ini menggeser paradigma PKB dari orientasi administratif menuju paradigma akademik-transformatif yang menempatkan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai intelektual muslim yang bertanggung jawab mengembangkan ilmu pengetahuan, membangun budaya literasi, serta mentransformasikan nilai-nilai Islam melalui praktik pendidikan yang reflektif, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Model RELASI memberikan kontribusi konseptual baru bagi pengembangan teori Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru PAI sekaligus menjadi model implementatif yang relevan untuk memperkuat budaya akademik di madrasah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model RELASI *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru PAI dalam Produktivitas Penulisan Karya Ilmiah* di MAN 1 Temanggung, MTsN 1 Temanggung, dan MIN Temanggung, maka peneliti memberikan beberapa saran strategis sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

   Guru PAI perlu menjadikan kegiatan menulis karya ilmiah sebagai bagian dari refleksi intelektual dan pengabdian profesional. Produktivitas menulis bukan sekadar tuntutan administrasi kenaikan pangkat, tetapi merupakan sarana pengembangan diri, berbagi gagasan, dan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam, guru diharapkan:

   a. Aktif mengasah keterampilan literasi ilmiah dan metodologi penelitian sederhana yang relevan dengan praktik pembelajaran di madrasah.
   b. Mengembangkan komunitas penulis atau *forum sharing* karya ilmiah antar guru untuk saling memberi umpan balik, membangun motivasi, dan mengatasi kesulitan teknis penulisan.
   c. Menerapkan pola menulis terjadwal, misalnya dengan menetapkan target karya setiap semester, agar kegiatan menulis menjadi bagian rutin dari aktivitas profesional.

2. Bagi Pimpinan Madrasah

   Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum diharapkan menjadi penggerak utama terciptanya budaya akademik di lingkungan madrasah, agar, pimpinan madrasah dapat:

   a. Menyusun kebijakan internal yang mendukung pelaksanaan kegiatan PKB secara sistematis dan berkelanjutan.
   b. Memberikan penghargaan bagi guru yang produktif menulis, baik berupa insentif, promosi, maupun publikasi karya pada media madrasah.
   c. Menyediakan fasilitas dan waktu khusus untuk kegiatan penulisan dan pendampingan ilmiah bagi guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bagi Pengawas PAI pada Kementerian Agama Kabupaten Temanggung

   Pengawas PAI serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten Temanggung diharapkan memperkuat peran pembinaan profesional melalui strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan, antara lain:

   a. Menyelenggarakan pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis praktik dan *coaching clinic* secara rutin, dengan melibatkan narasumber dari perguruan tinggi atau penulis akademik berpengalaman.
   b. Mengembangkan platform digital pendukung seperti *portal PKB PAI* untuk mempermudah proses unggah, validasi, dan publikasi karya ilmiah guru.
   c. Membentuk jejaring antar-madrasah (MIN, MTsN, dan MAN) agar terjadi pertukaran gagasan, kolaborasi penelitian tindakan kelas (PTK), serta pembinaan literasi ilmiah yang bersifat lintas jenjang.

4. Bagi Kementerian Agama RI

   Kementerian Agama di tingkat pusat dan wilayah diharapkan memberikan perhatian lebih besar pada keberlanjutan pengembangan profesional guru PAI dengan:

   a. Menyusun kebijakan nasional yang menempatkan literasi akademik dan karya ilmiah sebagai indikator utama kompetensi guru profesional.
   b. Menyediakan skema pendanaan khusus untuk program peningkatan kapasitas menulis dan penelitian tindakan kelas guru madrasah.
   c. Mengintegrasikan capaian publikasi ilmiah guru ke dalam sistem *SIMPATIKA* dan aplikasi kepegawaian lain agar penghargaan terhadap karya akademik bersifat objektif dan berkelanjutan.
   d. Mendorong kerja sama antara Balai Diklat Keagamaan (BDK), perguruan tinggi keagamaan, dan madrasah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk membentuk ekosistem pembelajaran profesional yang terhubung

5. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Pendidikan dan Bappeda Kabupaten Temanggung, diharapkan turut mendukung peningkatan mutu guru madrasah melalui kebijakan kolaboratif, antara lain:

a. Menyelaraskan program peningkatan kompetensi guru madrasah dengan agenda daerah dalam bidang pendidikan, riset, dan inovasi.
b. Menyediakan dana hibah pendidikan atau beasiswa penelitian kecil bagi guru yang menulis karya ilmiah berbasis pengembangan lokal keagamaan dan sosial.
c. Memfasilitasi kolaborasi lintas lembaga antara madrasah, sekolah umum, dan komunitas riset daerah untuk memperluas dampak karya ilmiah guru terhadap pembangunan pendidikan daerah.

6. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi Mitra

Perguruan tinggi, khususnya yang memiliki program studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan memperkuat sinergi dengan madrasah melalui:

a. Program pendampingan riset dan penulisan karya ilmiah guru madrasah.
b. Pelatihan metodologi penelitian tindakan kelas dan publikasi jurnal ilmiah
c. Kemitraan riset kolaboratif untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis hasil penelitian guru

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus pada kajian model pembinaan profesional guru berbasis komunitas digital atau *learning community*, serta mengkaji dampak jangka panjang PKB terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di berbagai jenjang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

madrasah. Pendekatan etnografis dan fenomenologis juga penting dikembangkan untuk memahami dimensi kultural dari motivasi dan hambatan menulis karya ilmiah di kalangan guru PAI.

Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi dasar penguatan kebijakan dan praktik Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PAI di madrasah. Melalui sinergi antara guru, madrasah, Kementerian Agama, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah, diharapkan lahir ekosistem pendidikan Islam yang produktif, reflektif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan era literasi dan digitalisasi pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anselm Strauss and Juliet Corbin. *Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. California: Sage Publication, 1998.

Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Bahri, S. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Penerbit Adab, 2021.

Bandura, Albert. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company., 1997.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory.* Prentice-Hall: New Jersey, 1977.

———. *Social Learning Theory*. General Learning Press, 2020.

Biklen, Robert Bogdan and Sari Knop. *Qualitative Research For Education: And Introduction to Theories and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 199AD.

Buela-Casal, Gualberto, José A. Olivas-Avila, Bertha Musi-Lechuga, and Izabela Zych. "The h Index of the Presidents of the American Psychological Association (APA) through Journal Articles Included in the Web of Science Database." *International Journal of Clinical and Health Psychology* 11, no. 1 (2011): 95–107.

Bussey, Kay. "The Contribution of Social Cognitive Theory to School Bullying Research and Practice." *Theory into Practice* 62, no. 3 (2023): 293–305. https://doi.org/10.1080/00405841.2023.2226549.

Castillo, Fides del, and Philip Joseph Sarmiento. "A Systematic Review on Spiritual Modeling: Opportunities and Challenges in Religious Education." *International Journal of Christianity and Education* 26, no. 1 (2022): 6–17. https://doi.org/10.1177/20569971211038968.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Chandra Wijaya, Dkk. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. MSU Press, 2023.

Daryanto., Tutik Rachmawati dan. *Penilaian Kinerja Guru Dan Angka Kreditnya. In Gava Media. Gava Media.* Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Dede, Chris, Diane Jass Ketelhut, Pamela Whitehouse, Lisa Breit, and Erin M. McCloskey. "A Research Agenda for Online Teacher Professional Development." *Journal of Teacher Education* 60, no. 1 (2009): 8–19. https://doi.org/10.1177/0022487108327554.

Denzin, N. K. *The Research Act in Sociology*. Chicago: Aldine, 1970.

Dermawati. *Penilaian Angka Kredit*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Devita Nanda Oktavia, Syalsabilla Zahira Yasmin Pertiwi, Putri Adzana Ramadhani, Muhammad Ridho Fadhilah, and Ikmawati Ikmawati. "Profesi Guru Dalam Pandangan Yuridis." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2024): 255–62. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2514.

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah. "Petunjuk Teknis Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Tahun 2025." Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025.

Diva, Anisa Muthia, Aisyah Ananda Al Fitria, Raden Ayu Tia Rachmawati, and Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah. "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2025): 44–54. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i1.9671.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Psikologis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dwi Putri Fatmawati, and Windi Wulandari Iman Utama. "Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Intervensi PDBK Di TK Pertiwi Puro Pakualaman (Pengembangan Diri)." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 62–68. https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2134.

E. Mulyasa. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Graham, Suzanne. "Self-Efficacy and Language Learning–What It Is and What It Isn't." *Language Learning Journal* 50, no. 2 (2022): 186–207. https://doi.org/10.1080/09571736.2022.2045679.

Grover, Purva, Arpan Kumar Kar, and Marijn Janssen. "Diffusion of Blockchain Technology: Insights from Academic Literature and Social Media Analytics." *Journal of Enterprise Information Management* 32, no. 5 (2019): 735–57. https://doi.org/10.1108/JEIM-06-2018-0132.

Hildebrand, Verna. "Young Children's Self-Care and Independence Tasks: Applying Self-Efficacy Theory." *Early Child Development and Care* 30, no. 1–4 (1988): 199–201. https://doi.org/10.1080/0300443880300116.

Huberman, Miles and. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2021.

Hughes, A.G Hughes dan E.H. *Learning and Teaching*. New Delhi: ; Sonali Publication, 2021, 2021.

Ifendi, Mahfud. "Workshop and Assistance of Scientific Article Writing for Students of Mpi Stai Sangatta East Kutai." *Abdimas Galuh* 4, no. 1 (2022): 463. https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7196.

Jamalludin, Jamalludin. "Pembinaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui Siklus Deming (Deming Cycle) Di Sekolah Bina Guna Meningkatkan Karir Dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Profesionalisme Guru." *Al-Rabwah* 16, no. 02 (2022): 76–89. https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.197.

Joseph, Justy, and B. Padmanabhan. "The Traits of Reciprocal Determinism in Helen Macdonald's H Is for Hawk." *IUP Journal of English Studies* 14, no. 1 (2019): 26–33.

Kathir, Ibn. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Vol. 8. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999.

Katsir, Abu al-Fida' 'Imaduddin Isma'il. *Tafsir Ibnu Katsir*. Translated by M Abdul Ghoffar E M., Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan Al-Atsari. Vol. 8. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2024.

Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.

Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (2022).

Kemenag RI. "Pedoman Akademik Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2025." Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

———. "Petunjuk Teknis Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) Guru, Kepala Madrasah, Dan Tenaga Kependidikan Madrasah." Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024. https://madrasahreform.kemenag.go.id/instrumenakgtk/dokumen/juknispkb.pdf.

Ketelhut, Diane Jass, Kelly Mills, Emily Hestness, Lautaro

Cabrera, Jandelyn Plane, and J. Randy McGinnis. "Teacher Change Following a Professional Development Experience in Integrating Computational Thinking into Elementary Science." *Journal of Science Education and Technology* 29, no. 1 (2020): 174–88. https://doi.org/10.1007/s10956-019-09798-4.

Khollid, Muhammad Yunan Harahap, and Hadi Saputra Panggabean. "The Concepts of Murabbi, Muallim and Muaddib in Strengthening the Role of Islamic Religious Education Teachers in the Digital Era." In *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Community Studies*. Universitas Pembangunan Panca Budi, 2025. https://proceeding.pancabudi.ac.id/index.php/ICIE/article/view/1342.

Macaro, Ernesto, and Shuangmiao Han. "English Medium Instruction in China's Higher Education: Teachers' Perspectives of Competencies, Certification and Professional Development." *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 41, no. 3 (2020): 219–31. https://doi.org/10.1080/01434632.2019.1611838.

Maslow, Abraham. *Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT PBP, 1993.

Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality,*. Second. New York: Harper and Brothers Publisers, 1970.

Miles, Mathew B, A Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Source Book, 3rd Ed.* Calfornia: SAGE Publication, Inc, 2014.

Miyono, Noor, and Nur Makhsun. "Kompetensi Dan Budaya Kerja Guru Dalam Membentuk Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Temanggung." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 6, no. 3 (2017). https://doi.org/10.26877/jmp.v6i3.2009.

Moleong, L J. "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Munawir, Munawir, Nafisatul Aliya, and Qonita Salsa Bella. "Pengembangan Profesi Dan Karir Guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 75–83. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339.

Nanit, Rene G. "Predictors of Early Childhood Practice Teachers' Self-Efficacy in Teaching." *International Journal of Early Childhood Learning* 31, no. 1 (2024): 59–80. https://doi.org/10.18848/2327-7939/CGP/v31i01/59-80.

Parker, Sue T. " General and Theoretical: Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes . L. S. Vygotsky ." *American Anthropologist* 81, no. 4 (1979): 956–57. https://doi.org/10.1525/aa.1979.81.4.02a00580.

———. *General and Theoretical: Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. American Anthropologist, 1979.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional Guru (2024).

Priatna, Nanang. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2023.

Radianti, Radianti, Ilham Ramadhan, Amin Ikhlasul Amal, and Abdul Fattah Nasution. "Kode Etik Profesi Guru Di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan Dan Peluang." *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2024, 1–9. https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1925.

Risdamayanti. "Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMK Pemkab Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic …*, no. May (2023): 1–14. https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/download/2977/882.

Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations the Free Press of Glencoe*. Vol. 32. New York: A Division of Macmillan

Publishing Co. Inc., 1962.

Rosa, Alberto, and Jaan Valsiner. *The Cambridge Handbook of Sociocultural Psychology*. *The Cambridge Handbook of Sociocultural Psychology*. Cambridge University Press, 2018. https://doi.org/10.1017/9781316662229.

Russel, Bernard. *Research Metjods in Antropology*. (London-New Delhi: Sage Publication, 1994.

Sam, Z. *Tarbiyah Islamiyah: Konsep, Prinsip, Dan Implementasi Halaqah*. Pekanbaru: CV Nulis Hemat Indonesia, 2026.

Samuji. "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (2021): 1–14.

Sancar, Raziye, Deniz Atal, and Deniz Deryakulu. "A New Framework for Teachers' Professional Development." *Teaching and Teacher Education* 101 (2021). https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305.

Seifert, Kelvin. *Education Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company, 2019.

Setyorini, Endah Tri, and Khuriyah Khuriyah. "The Influence of Teacher Professionalism and Creativity on Student Motivation in Madrasah Ibtidaiyah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 40–47. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.374.

Shulman, L. S. *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reforms*. USA: Harvard Educational Review, 1987.

Silmi, S, S Patimah, and H P Sari. "Dinamika Pendidikan Islam: Dari Sistem Halaqah Hingga Institusi Modern." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial \& Hukum* 4, no. 3 (2026): 295–301. https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.5283.

Smith, Cristine, and Marilyn Gillespie. "Research on Professional Development and Teacher Change:

Implications for Adult Basic Education." *Review of Adult Learningand Literacy: VOLUME 7: Connecting Research, Policy, and Practice* 7 (2023): 205–44. https://doi.org/10.4324/9781003417996-7.

Srivastava, Siddharth, and V. T. Prabhakar. "Tradeoffs between Classical Conditioning, Learning by Imitation and Learning by Doing Based on Lecture Architecture." *ACM International Conference Proceeding Series*, 2020, 58–62. https://doi.org/10.1145/3395245.3396426.

Stewart, Robert A.C., and Sarah L. Krivan. "Albert Bandura: December 4, 1925–July 26, 2021." *Social Behavior and Personality* 49, no. 9 (2021). https://doi.org/10.2224/sbp.11082.

Suhaili, Hidayati, Syafruddin Syafruddin, and Rehani Rehani. "Konsep Pendidik Dalam Al-Qur'an Dan Hadits: Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 11, no. 2 (2024): 497–508. https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v11i2.13686.

Swe Dberg, Richard. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. *Science & Society: A Journal of Marxist Thought and Analysis*. Vol. 44, 1980. https://doi.org/10.1177/003682378004400121.

Tabak, I., & Reiser, B. J. *Scaffolding. In R. K. Sawyer (Ed.), The Cambridge Handbook of the Learning Sciences (3rd Ed., Pp. 71–95).*, 2022.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2020.

Tika, I Nyoman, and I Gusti Ayu Tri Agustiana. "The Effect of a Blended Learning Project Based Learning Model on Scientific Attitudes and Science Learning Outcomes." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 4 (2021): 557–66. https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39869.

Toha Mamudi, Devid Dwi Erwahyudin, Nurisma Salsabila Zahra, and Erlina Wardani. "The Role of Islamic

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Education Teachers As Agents of Religious Moderation in the Era of Digital Disruption." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (2025). https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.2721.

Triansyah, Arief Agus, Feni Tri Mustika, Siva Meilinda, Sekar Puspita Anjani, and Yasmin Dzakkiya. "Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif." *Perubahan Tren Digital, Teknologi Dalam Kesehatan Jasmani Saat Pandemi Covid-19* 6, no. 2 (2025): 239–50. https://ijurnal.com/1/index.php/jipk.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 ."Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005, 2.

Usher, Ellen L. "The Roots and Fruits of Self-Efficacy in Diverse Academic Contexts." *Motivation and Emotion in Learning and Teaching across Educational Contexts: Theoretical and Methodological Perspectives and Empirical Insights*, 2023, 69–84. https://doi.org/10.4324/9781003303473-6.

Vygotsky, L. S. *Interaction between Learning and Development. In Gauvain & Cole (Eds.), Readings on the Development of Children*. New York: Scientifica American Books, 1978.

———. *Mind in Society; The Development of Higher Psychological Processes*. *Mind in Society*. Boston: Harvard University Press., 1978. https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4.

Vygotsky, L. S. (1987). Thinking and speech. In R. W. Rieber & A. S. Carton (Eds.). *The Collected Works of L.S. Vygotsky: Problems of General Psychology*. New York: Plenum Press, n.d.

Wood, David, Jerome S. Bruner, and Gail Ross. "The Role of Tutoring in Problem Solving." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 17, no. 2 (1976): 89–100. https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wulandari, Septiana, and Supriyoko Supriyoko. "Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar." *Media Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 1–12. https://doi.org/10.30738/mmp.v5i1.11593.

Zelenak, Michael S. "Developing Self-Efficacy to Improve Music Achievement." *Music Educators Journal* 107, no. 2 (2020): 42–50. https://doi.org/10.1177/0027432120950812.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA